

**KEEFEKTIFAN METODE PEMODELAN  
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDEKLAMASI  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SARADAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
Priska Megarini  
NIM 09201241056

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul Keefektifan Metode Pembelajaran Demonstrasi  
dalam Peningkatan Keterampilan Berdeklamasi pada Siswa Kelas X  
SMA Negeri 1 Saradan ini  
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 4 Juli 2014

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman, M. P.d.  
M.A.NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Pembimbing II

Kusmarwanti, M.Pd,  
NIP 19770923 200501 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Priska Megarini

NIM : 09201241056

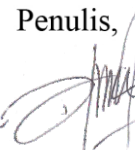
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juli 2014

Penulis,  


Priska Megarini  
NIM 09201241056


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pemodelan*  
*dalam Meningkatkan keterampilan Berdeklamasi*  
*pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saradan* ini telah dipertahankan di depan Dewan  
Penguji pada tanggal 14 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		17 Juli 2014
Kusmarwanti, M.Pd, M.A.	Sekretaris Penguji		18 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd,	Penguji I		18 Juli 2014
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji II		17 Juli 2014

Yogyakarta, 18 Juli 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP.19550505 198011 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Metode Pemodelan dalam Keterampilan Berdeklamasi Pada Siswa SMA Kelas X SMA Negeri 1 Saradan*. Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang memberikan dukungan. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor Uny, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Drs.Priono, M.Pd, selaku Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Saradan. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Saradan khususnya siswa kelas X A dan X B yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

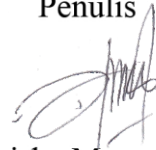
Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. dan Kusmarwanti, M.Pd, M.A, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya sisela-sela kesibukannya.

Terima kasih saya sampaikan kepada keluarga besar PBSI Angkatan 2009 atas kebersamaannya selama ini. Orang tua, adek tercinta dan orang tua kedua saya, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Untuk penyemangatku dan teman-temanku di kos Ayam Produk, terima kasih untuk tempat berkeluh kesah selama ini. Teman seperjuanganku Yuni, mbak Retno dan

semua yang ada di kos Demangan, terimakasih canda tawanya selama ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Priska Megarini', written over a horizontal line.

Priska Megarini

09201241056

## **PERSEMBAHAN**

Persembahan sederhana ini teruntuk

☞ Pahlawanku Ayah dan Ibu, Bapak Mulud Syahjari dan Ibu Widayanti yang selalu membimbingku menjadi anak yang berguna, memberikan dorongan, semangat, dan memberikan kesempatan yang berharga samapi detik ini.

## **MOTTO**

Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya  
(Alexander Pope)



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xviii

## BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	6

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah .....	8
2. Hakikat Puisi .....	12
3. Berdeklamasi .....	13
4. Metode Pemodelan dan Penerapannya dalam Berdeklamasi .....	17

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Hipotesis.....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	25
1. Pendekatan Penelitian .....	25
2. Desain Penelitian .....	25
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
1. Populasi Penelitian .....	27
2. Sampel Penelitian .....	28
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Definisi Operasional Variabel .....	29
E. Prosedur Penelitian .....	28
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen .....	29
2. Pelaksanaan Eksperimen .....	30
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
H. Uji Coba Instrumen .....	33
I. Teknik Analisis Data .....	34
1. Uji Prasyarat Analisa .....	34
a. Uji Normalitas Sebaran (UNS) .....	34
b. Uji Homogenitas Varian (UHV) .....	34
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	34
J. Hipotesis Statistik .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Data Penelitian .....	38
a) Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen .....	38

(1) Deskripsi Data Prates Keterampilan Berdeklamasi	
Kelompok Eksperimen .....	38
(2) Deskripsi Data Pascates Keterampilan Berdeklamasi	
Kelompok Eksperimen .....	41
(3) Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kelompok	
Eskperimen .....	44
b) Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol .....	44
1) Deskripsi Data Pretes Keterampilan Berdeklamasi	
Kelompok Kontrol .....	44
2) Deskripsi Data Pascates Keterampilan Berdeklamasi	
Kelompok Kontrol .....	47
3) Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kelompok	
Kontrol .....	50
c) Uji Persyaratan Analisis .....	50
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	50
b. Uji Homogenitas Varians .....	52
3. Uji Hipotesi .....	53
a. Uji-t .....	53
1) Uji-t Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi	
Kelompok Kontol dan Kelompok Eksperimen .....	53
2) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan	
Berdeklamasi Kelompok Eksperiemen .....	54
3) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan	
Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	55
4) Uji-t Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56
4. Pengajuan Hipotesis .....	58

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Berdeklamasi .....	61
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Berdeklamasi .....	62
3. Perbedaan Keterampilan Berdeklamasi Antara Kelompok Eksperimen Dengan Metode Pemodelan dan Kelompok Kontrol Tanpa Metode Pemodelan.....	65
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pemodelan pada Pembelajaran Berdeklamasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saradan .....	67
1. Keterbatasan Penelitian .....	67
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Implikasi .....	670
C. Saran .....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 72
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Desain Penelitian .....	25
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	27
Tabel 3 : Data Populasi Siswa .....	28
Tabel 4 : Data Sampel Penelitian .....	28
Tabel 5 : Rubrik Pedoman Penilaian Kemampuan Berdeklamasi .....	32
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen .....	40
Tabel 8 : Kecenderungan perolehan skor pretes keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen.....	40
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen.....	41
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 11 : Kecenderungan Perolehan Skor Postes Berdeklamasi Kelompok Eksperimen .....	43
Tabel 12 : Perbandingan Data Skor Pretes Dan Postes Kelompok Eksperimen .....	44
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	46
Tabel 15: Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	46
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	47
Tabel 17 : Rangkuman Data Statistik Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol.....	48

Tabel 18 : Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	49
Tabel 19 : Perbandingan Data Skor Pretes Dan Postes Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Berdeklamasi .....	51
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes Dan Postes Keterampilan Berdeklamasi .....	52
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol .....	54
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen .....	55
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol .....	56
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Postes Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen.....	39
Gambar 2: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Esperimen .....	40
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen.....	42
Gambar 4: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	43
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	45
Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	48
Gambar 8: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	74
Lampiran 2: Distribusi Sebaran Data.....	77
Lampiran 3: Uji Normalitas Sebaran Data.....	82
Lampiran 4: Uji Homogenitas Sebaran Data .....	84
Lampiran 5: Uji-t .....	87
Lampiran 6 : Silabus Bahasa dan Sastra Indonesia .....	92
Lampiran 6: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	94
Lampiran 7: Dokumen Penelitian .....	122
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian .....	127



KEEFEKTIFAN METODE PEMODELAN  
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDEKLAMASI  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SARADAN

Oleh Priska Megarini  
09201241056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan berdeklamasi siswa SMA Negeri 1 Saradan dengan menggunakan metode pemodelan dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pemodelan, dan (2) keefektifan penggunaan metode dalam pembelajaran berdeklamasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Saradan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Control Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Saradan. Teknik pengambilan sampel menggunakan undian. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas XA dengan jumlah 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XB dengan jumlah 26 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes berdeklamasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Hasil uji normalitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penghitungan uji-t menunjukkan skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h: 3,213 > t_t: 2,008$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berdeklamasi yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan skor prates dan pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h 4,758 > t_t 2,008$ ) pada taraf signifikan 5% dan db 50. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan lebih efektif daripada pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan pada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemodelan efektif untuk meningkatkan kemampuan berdeklamasi.

Kata kunci : metode pembelajaran, keterampilan berdeklamas.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Untuk itu pendidikan harus diutamakan agar kelak memberikan bekal untuk menjadi orang yang bermanfaat.

Apresiasi sastra merupakan salah satu budaya bangsa yang perlu diberikan kepada peserta didik. Berbagai macam apresiasi sastra yang dapat peserta didik peroleh jika guru mampu memberikannya dengan baik. Apresiasi sastra juga sudah masuk dalam kurikulum yang telah dilaksanakan dan masuk sebagai pelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran sastra meliputi mendengarkan (mengapresiasi), membaca, dan menulis puisi, cerpen/novel, dan drama.

Pembelajaran puisi sudah ada dari jenjang pendidikan dasar hingga tingkat atas yang terdapat didalam kurikulum (KTSP 2013). Demikian penting kompetensi deklamasi sehingga tercantum dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Kemampuan peserta didik dalam membaca yang belum maksimal dapat berimbas pada pembelajaran yang lain seperti pembelajaran sastra. Salah satu kompetensi yang

harus didiskusikan oleh peserta didik dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan deklamasi. Pelajaran deklamasi sebenarnya tidak begitu sulit untuk dipelajari, hanya saja siswa tidak memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Selain itu pembelajaran puisi yang diterapkan pada peserta didik masih belum beragam, cenderung monoton dan tidak komunikatif. Mereka cenderung diberi teori-teori tanpa praktik dan tanpa model. Padahal dalam pembelajaran sastra khususnya deklamasi, keterlibatan siswa dan model menjadi aspek yang penting.

Deklamasi dapat dicontohkan oleh guru langsung atau guru mendatangkan narasumber yang berpengalaman dalam deklamasi. Akan tetapi, pada kenyataannya, guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengalaman dan keahlian dalam deklamasi. Jika untuk mendatangkan narasumber, pendidik mengalami kendala dalam hal terbatasnya ruang dan waktu. Oleh karena itu perlu adanya metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran deklamasi agar peserta didik mampu mempelajarinya dengan mudah.

Masalah membaca dalam sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai motivator. Guru harus mampu membuang jauh rasa bosan dan jenuh pada siswa dalam kegiatan membaca, terutama deklamasi yang sebenarnya merupakan pelajaran yang menyenangkan. Tidak hanya guru tetapi calon-calon pendidik yang nantinya akan meneruskan tanggung jawab ini maka harus mampu mengatasi masalah tersebut. Untuk itu perlu adanya inovasi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keterampilan deklamasi salah satunya dengan metode pemodelan.

Metode ini dapat digunakan untuk penelitian tentang keefektifan pembelajaran deklamasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode pemodelan adalah metode mengajar yang menggunakan peraga untuk memperjelas atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik berkenaan dengan bahan pelajaran. Dalam metode ini guru memberikan sebuah model secara tidak langsung berupa rekaman pembaca puisi oleh WS Rendra dan Chairil Anwar. Dari rekaman video tersebut peserta didik akan mengetahui bagaimana cara deklamasi yang baik dengan memperhatikan teknik-tekniknya. Maka dari itu metode ini lebih cocok untuk pembelajaran deklamasi karena peserta didik akan lebih berkembang dan memiliki referensi yang lebih banyak dan tidak terpaku pada contoh yang diberikan guru dengan cara ceramah. Padahal guru itu sendiri belum tentu memiliki keahlian dalam deklamasi. Metode ini sebenarnya juga cocok untuk pembelajaran teater. Pada dasarnya pembelajaran teater dan puisi itu sama terdapat latihan-latihan vokal bahkan olah tubuh.

Tidak semua metode yang digunakan akan berhasil karena minat peserta didik juga berpengaruh dalam keberhasilan sebuah metode yang digunakan. Selain itu kemampuan guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu, guru harus pintar membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran membaca dengan metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya uji keefektifan metode pemodelan pada kegiatan deklamasi. Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 1 Saradan, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, dirumuskan penelitian dengan judul *Keefektifan Metode Pemodelan*

*dalam Peningkatkan Keterampilan Deklamasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Saradan* sesuai dengan silabus SMA kelas X semester 1 dalam kompetensi dasar membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Pembelajaran apresiasi sastra telah masuk dalam kurikulum dan menjadi pelajaran bahasa Indonesia.
2. Pelajaran deklamasi dianggap sulit oleh peserta didik karena peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mempelajarinya
3. Proses siswa dalam pembelajaran deklamasi masih kurang maksimal karena metode yang digunakan guru monoton atau masih sama seperti pembelajaran yang sudah ada.
4. Peserta didik sering merasa bosan karena guru lebih sering berceramah dalam proses belajar mengajar
5. Metode pemodelan dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan deklamasi pada siswa kelas X SMA Negeri Saradan.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui keefektifan metode pemodelan yang digunakan guru dalam pembelajaran deklamasi. Untuk mendapatkan gambaran dan kejelasan tentang masalah maka diadakan pembatasan masalah.

Dilihat dari identifikasi masalah ada beberapa faktor yang membuat minat siswa kurang salah satunya pilihan strategi yang tidak cocok dalam pembelajaran yang dilakukan maka penelitian ini akan dibatasi pada seberapa besar keefektifan metode pemodelan dalam peningkatan keterampilan deklamasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Saradan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan deklamasi siswa dengan menggunakan metode pemodelan dan siswa tanpa menggunakan metode pemodelan ?
2. apakah metode pemodelan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan deklamasi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan deklamasi siswa dengan menggunakan metode pemodelan dan siswa tanpa menggunakan metode pemodelan
2. untuk membuktikan keefektifan metode pemodelan dalam meningkatkan kemampuan deklamasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian skripsi ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat teoretis**

Untuk mengetahui keefektifan metode pemodelan dalam pembelajaran keterampilan deklamasi pada siswa kelas X SMA

### **2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran deklamasi.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan adalah pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode yang telah disiapkan guru dalam kegiatan belajar.
2. Metode pemodelan adalah suatu bentuk belajar yang mengikuti kelakuan orang lain sebagai model.
3. Keterampilan deklamasi adalah kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah**

Salah satu warisan budaya Indonesia adalah sastra Indonesia yang mungkin sekarang semakin kurang diminati oleh para peserta didik. Padahal bentuk karya sastra tersebut bermacam-macam, seperti puisi, prosa, drama, balada dan masih banyak lagi. Tidak hanya mengenal, tetapi dengan adanya sastra tersebut peserta didik dapat mengapresiasi karya sastra berdasarkan imajinasinya sendiri. Untuk itu, peserta didik harus mengenal dan memahami berbagai macam karya sastra sehingga pembelajaran apresiasi sastra dimasukkan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Puisi adalah salah satu pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pembelajaran puisi tersebut, peserta didik mampu mengapresiasi sebuah puisi dengan cara mendeklamasikannya. Peserta didik harus banyak membaca, mencari referensi tentang cara membaca puisi dengan baik.

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *appreciation* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai” (Aminuddin, 2010 : 34). Menurut Squire dan Taba bahwa sebagai suatu proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti yaitu aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastran yang bersifat objektif. Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-



buruk, indah tidak indah, sesuai-tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Sejalan dengan rumusan pengertian apresiasi di atas, S. Effendi (dalam Aminuddin, 2010 : 35) mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Pengertian yang dimaksud yaitu mengerti apa arti dari sebuah karya sastra. Penghargaan merupakan suatu perlakuan terhadap karya sastra tersebut dengan memberikan sebuah pujian baik atau buruk. Dengan apresiasi sastra ini, pembaca akan lebih memiliki kepekaan yang kritis terhadap sebuah karya sastra sehingga mampu memberikan tanggapan terhadap karya tersebut.

Menurut Aminuddin (2010:36), ada dua kegiatan dalam mengapresiasi sastra, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tak langsung.

#### a). Kegiatan Langsung

Kegiatan apresiasi langsung dapat ditempuh dengan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks maupun performansi secara langsung. Kegiatan membaca suatu teks sastra secara langsung itu dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa cerpen, novel, roman, naskah drama, maupun teks sastra yang berupa puisi.

#### b). Kegiatan Tak Langsung

Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung itu dapat ditempuh dengan cara mempelajari teori sastra, membaca artikel yang berhubungan dengan kesastraan, baik di majalah maupun koran, mempelajari buku-buku maupun esai yang membahas dan memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra serta mempelajari sejarah sastra.

Telah disebutkan diatas bahwa membaca merupakan kegiatan apresiasi sastra secara langsung. Apresiasi sastra ini juga telah masuk dalam kurikulum yang telah dilaksanakan karena sastra merupakan budaya bangsa yang harus diberikan kepada peserta didik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA (silabus kelas X semester I) pembelajaran sastra meliputi mendengarkan (mengapresiasi), membaca, dan menulis puisi, cerpen/novel, dan drama. Membaca adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Tarigan (2008: 136) berpendapat bahwa membaca merupakan bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut pula kualitas pembelajaran membaca. Pembelajaran bahasa yang berorientasi kepada keterampilan menurut ketepatan, latihan, dan praktik. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai suatu keterampilan yang memadai untuk memajukan keterampilan membaca anak didiknya. Salah satu keterampilan membaca dapat dilakukan dengan membaca puisi.

## **2. Hakikat Puisi**

Menurut Aminudin (2004 : 174), secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* “membuat” atau *poesis* “pembuat” dan dalam bahasa Inggris disebut poem atau poetry. Waluyo (1991: 25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk

karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa puisi merupakan ekspresi jiwa dan pikiran penyair yang diungkapkan melalui bahasa sebagai mediannya.

Sebuah puisi merupakan suatu struktur yang dibangun dari unsur-unsur yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainya (Waluyo, 1991: 25). Dengan mengutip pendapat McCaulay, Hudson (dalam Aminuddin, 2010: 134) bahwa puisi adalah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menurut Carlyle (dalam Pradopo, 2005:6), salah satu penyair romantis Inggris berkata puisi merupakan pemikiran yang musikal. Seorang penyair menciptakan puisi dengan memikirkan bunyi yang merdu dalam puisinya, serta kata-kata yang disusun dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi rangkaian bunyi yang merdu seperti sebuah musik. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita (Pradopo, 2005:6).

Menurut (Pradopo, 2005: 10), ada dua macam unsur dalam puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

#### 1). Struktur Fisik

Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, verifikasi (rima, ritma, metrum), dan tipografi. Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengetengahkan perasaan-perasaan yang bergejolak

dalam dirinya (Sayuti, 2002: 61-62). Menurut Effendi (dalam Aminudin, 2004: 141), pengimajian adalah kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Penyair harus menggunakan kata-kata yang konkret agar kata-kata tersebut dapat masuk pada arti yang menyeluruh. Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata yang khas. Rima adalah perulangan bunyi yang sama dalam puisi. Ritma berhubungan dengan bunyi. Metro berupa pengulangan tekanan kata yang tepat. Tipografi adalah bentuk tertentu suatu puisi yang dapat diamati secara visual.

## 2). Struktur Batin

Struktur batin puisi terdiri dari tema, nada, perasaan dan amanat. Menurut Effendi (dalam Aminuddin, 2004: 141), tema adalah ide atau gagasan pokok pada puisi. Dalam sebuah puisi pasti memiliki tema. Tema tersebut berkembang menjadi bait-bait makna. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Suara pembaca harus dapat didengar oleh *audiens*. Perasaan berhubungan dengan susunan hati yang dirasakan oleh penyair saat penulis puisi. Puisi memiliki amanat yang tersirat di dalam bait-bait puisi tersebut. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya lewat susunan kata dalam bait-bait puisi.

Membaca puisi dapat dilakukan dengan menggunakan teks atau tidak menggunakan teks. Membaca puisi tanpa teks disebut juga dengan bedeklamasi. Bisa disebut deklamasi adalah jenis dalam membaca puisi.

### 3. Berdeklamasi

Kata “deklamasi” berasal dari bahasa Inggris “*declamation*” yang berarti penyuaran sesuatu lewat suara. Secara umum, deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan. Aspek-aspek tersebut harus saling menunjang dan atau saling melengkapi dalam menciptakan suasana deklamasi yang dapat memukau para penonton (Faisal, 2011: 4).

Umumnya memang deklamasi berkait rapat dengan puisi, akan tetapi membaca sebuah cerpen dengan lagu atau gerak tubuh juga bisa dikatakan mendeklamasi. Mendeklamasikan puisi atau cerpen bermakna membaca, tetapi membaca tidak sama dengan maksud mendeklamasi. Maksudnya di sini bahwa apapun pengertian membaca tentunya jauh berbeda dengan maksud deklamasi.

Secara umum yang membedakan antara deklamasi dan baca puisi adalah baca puisi “*poetry reading*” disampaikan dengan memegang naskah, sedangkan deklamasi dilaksanakan dengan menghafal sajak yang akan dideklamasikan tersebut. Selanjutnya menurut Junaedi (dalam Faisal, 2011: 4) mengemukakan beberapa perbedaan antara baca puisi dan deklamasi dari berbagai segi:

- 1). baca puisi sipembaca memegang naskah puisi sedang deklamasi tidak memegang naskah puisi sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik melakukan gerak jasmaniah secara bervariasi,
- 2). pada baca puisi, jumlah dan panjang puisi yang dibaca lebih banyak dan panjang daripada deklamasi,
- 3). pada baca puisi faktor suara/intonasi banyak berperan, sedang deklamasi disamping intonasi juga faktor mimik dan gestur atau gerak jasmaniah,

- 4). baca puisi relatif untuk diri sendiri dan orang lain, sedang deklamasi semata-mata untuk orang lain.

Orang yang melakukan deklamasi disebut deklamator. Menjadi deklamator yang baik ada sejumlah syarat yang perlu dipenuhi. Syarat-syarat tersebut sifatnya saling menunjang. Salah satu syarat yang kurang dipenuhi akan berpengaruh secara totalitas terhadap taraf kemenarikan deklamasi puisi yang ditampilkan. Menurut Ali (dalam Faisal, 2011: 5), syarat yang harus dipenuhi seorang pembaca/deklamasi puisi adalah sebagai berikut.

1) Mempunyai kemampuan teknis

Kemampuan teknis yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pembaca atau deklamator puisi yang baik adalah suara yang jelas, vokal yang sempurna, mahir membentuk irama, mampu mengubah warna suara secara menarik

b. Penguasaan mimik

Seorang deklamator harus memiliki kemampuan mengubah-ubah raut muka yang alamiah dan wajar sesuai makna larik atau bait puisi yang dideklamasikan, mimik marah, mimik takut, mimik terharu, mimik sedih, mimik, heran, dan sebagainya

c. Penguasaan gestur

Seorang pembaca atau deklamator puisi harus memiliki penguasaan gerak anggota tubuh (gestur) secara reflek dan pantas sesuai isi larik puisi yang dideklamasikan. Fungsinya sebagai komplementer bagi pelafalan dan intonasi larik/bait yang dilantunkan.

d. Penguasaan memahami puisi dengan tepat

Salah memahami isi suatu sajak yang dideklamasikan akan berpengaruh terhadap lafal-intonasi, mimik, dan gerak tubuh yang ditampilkan. Karena itu, seorang

pembaca/deklamator puisi harus memiliki kemampuan memahami isi, suasana, sikap pengarang yang tersembunyi dalam puisi yang dideklamasikan

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam berdeklamasi agar berhasil membawakannya menurut Ali (dalam Fisal, 2011: 5).

#### a. Pelafalan

Pelafalan yang dimaksud adalah pelafalan bunyi vokal, konsonan secara tepat, misalnya *makantidak* diucapkan *makang* tetapi *makan*. Di samping itu, pelafalan menyangkut pula dengan masalah kejelasan, yakni pelafalan bunyi vokal, konsonan, dengan volume suara yang jelas dan sempurna, misalnya vokal /o/ dilafalkan dengan suara yang keras atau jelas serta dengan bentuk mulut yang tidak setengah bundar.

#### b. Intonasi

Intonasi yang dimaksud kaitannya dengan deklamasi puisi bukan hanya berkaitan dengan aspek panjang pendeknya suara (tempo), tinggi rendahnya suara (nada) melainkan juga termasuk keras lembutnya suara (tekanan) dan perhentian suara sejenak (jeda) pada saat mendeklamasikan larik atau bait puisi. Keseluruhan aspek tersebut tentu nampak secara keseluruhan sebagai suatu komponen yang saling berhubungan secara utuh.

#### c. Ekspresi wajah (mimik)

Mimik adalah perubahan raut wajah sesuai konteks makna dan suasana puisi atau prosa yang dibaca. Ekspresi wajah (mimik) dalam deklamasi sastra dapat terdiri

atas beberapa macam, antara lain, mimik sedih, mimik marahh/tegas, mimik gembira, dan sebagainya.

d. Gestur

Yakni kemampuan pembaca menguasai anggota tubuh dalam menggerakkannya secara lentur, refleks namun kelihatan wajar dan alamiah sebagai sarana penunjang.

e. Konversasi

Berdeklamasi di hadapan khalayak penonton secara langsung menurut Aminuddin (dalam Faisal, 2011: 7), pada hakikatnya sedang berkomunikasi dengan penikmat itu sendiri. Olehnya itu, deklamator selayaknya memperhatikan sikap yang dapat menumbuhkan suasana simpatik dan keakraban antara dirinya dengan khalayak penonton, misalnya penciptaan kontak lewat pandangan mata, pengaturan posisi tubuh, pengaturan gerak-gerik tubuh secara wajar.

Puisi yang tepat untuk dideklamasikan adalah puisi yang mampu memberikan sebuah rasa pada pembaca sehingga pembaca mampu membawakannya dengan baik. Pembaca akan mendalami isi dari puisi tersebut sehingga pendengarkan bisa merasakan secara langsung situasi yang ada di dalam puisi tersebut. Banyak sekali puisi-puisi dari penyair terkenal seperti W.S Rendra, Taufik Ismail, dan Sutardji dengan gaya pembacaan puisi mereka dapat memberikan motivasi dan imajinasi kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencontoh dari apa yang diberikan oleh penyair-penyair tersebut lewat puisinya.

Menurut Tarigan (2008: 23), berdeklamasi adalah salah satu jenis membaca secara nyaring. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi



guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.

#### **4. Metode Pemodelan dan Penerapannya dalam Pembelajaran Berdeklamasi**

Metode memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, salah satunya menurut Syah (2002: 201) metode berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Menurut W.J.S Poerwadarminta (2008: 649), metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Pemodelan berarti hal yang berkaitan dengan model atau contoh, pola, atau acuan. Pemodelan atau modeling adalah suatu bentuk belajar yang mengikuti kelakuan orang lain sebagai model. Modeling dapat dipakai untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan akademik dan motorik. Konsep tersebut dapat dimaknai bahwa pemodelan adalah kegiatan belajar dengan cara menyaksikan tingkah laku orang lain. Dalam aktivitas pemodelan, guru akan memodelkan atau memberi contoh mengenai cara melakukan suatu keterampilan, sedangkan peserta didik akan mengobservasi dan meniru tingkah laku guru. Selanjutnya, Nurhadi (2002:16) memberi penjelasan bahwa dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olah raga, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa Inggris, dan sebagainya.

Ada dua jenis pemodelan menurut Asrori (2007:24), yaitu model langsung dan model simbolik. Model langsung berarti seseorang meniru perilaku orang lain secara langsung kepada subjek yang ditiru. Misalnya, anak-anak perempuan meniru

pekerjaan yang dilakukan ibunya dengan tujuan kelak setelah besar mampu melakukan tugas sebagaimana yang dilakukan oleh ibunya. Model simbolik diartikan seseorang meniru orang lain melalui perantaraan simbol atau media. Misalnya, seorang peserta didik SMP meniru perilaku remaja sebagaimana yang dilihat di sinetron TV, dalam buku cerita, gambar, kartun, film, dan berbagai media masa lainnya, baik cetak maupun elektronik.

Sebagai sebuah strategi dan teknik pembelajaran yang berbeda dari strategi dan teknik pembelajaran yang lainnya, pemodelan memiliki ciri-ciri tertentu. Ada dua ciri yang terdapat dalam strategi pemodelan, yaitu: (1) ada model yang akan ditiru oleh peserta didik, dan (2) ada proses peniruan oleh peserta didik. Mengenai ciri pertama, model yang akan ditiru dapat berupa benda dan dapat pula berupa tindakan. Model yang berupa benda, meliputi contoh karangan ilmiah, contoh prosa, contoh puisi, dan lain-lain. Model yang berupa tindakan, meliputi contoh menulis cerpen, contoh menulis puisi, contoh menulis surat, contoh menulis karya ilmiah, dan lain-lain. Model ini tidak harus dilakukan atau ditunjukkan oleh guru sendiri. Kalau memang guru tidak mampu memberi contoh yang ideal, maka guru boleh menghadirkan orang lain dari luar sekolah. Misalnya, guru mengundang seorang sastrawan ke sekolah untuk memberikan contoh cara membacakan puisi.

Sebagai sebuah teknik pembelajaran, tentu pemodelan itu akan menjadi sebuah proses yang memiliki ciri-ciri pemodelan. Sehubungan dengan prosesi itu, Bandura (dalam Dahar, 1988:34) menerangkan tahap-tahap itu sebagai belajar dalam pemodelan. Tahap-tahap itu disebutnya fase. Fase belajar yang dimaksudkan secara hierarkis dimulai dari peristiwa pemodelan yang diteruskan pada: (1) fase perhatian

(attentional phase), (2) fase retensi (retention phase), (3) fase reproduksi (reproduction phase), dan (4) fase motivasi (motivasional phase). Nurhadi, dkk (2004:135) berpendapat bahwa teknik pemodelan dalam pembelajaran menjadi strategi kunci. Pemodelan menulis merupakan bagian pengajaran menulis yang penting. Pemodelan dapat berupa contoh-contoh tindakan.

Guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik atau diberikan nya sebuah video. Seorang peserta didik bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya dalam berdeklamasi. Jika kebetulan ada peserta didik yang pernah memenangkan lomba deklamasi berarti peserta didik itu dapat ditunjuk untuk memodelkan keahliannya. Akan tetapi jika tidak ada guru dapat memberikan contoh berdeklamasi lewat rekaman video orang yang ahli dibidangnya, seperti WS Rendra dengan puisinya “Sajak Sebatang Lisong” karya WS. Rendra dan “Karang Bekasi” Chiril Anwar. Kedua penyair tersebut tidak diragukan lagi akan karya-karyanya dan cara mereka membawakan puisi. Ini dapat menjadikan acuan guru untuk memberikan model secara tidak langsung atau model simbolik melalui rekaman video tersebut. Peserta didik ‘contoh’ tersebut dikatakan sebagai model. Peserta didik lain dapat menggunakan model tersebut sebagai ‘standar’ kompetensi yang harus dicapai.

Metode Pemodelan memiliki kelemahan dan juga kelebihan. Mengutip pendapat Darubana (2006:330) yang berpendapat bahwa kelemahan metode pemodelan antara lain.

- a. Pada umumnya hanya baik untuk kecil
- b. Untuk beberapa jenis model, ada yang sukar dibuat dan harganya mahal

- c. Kualitas dan analisis model bergantung pada model
- d. Hanya mengetimasi karakteristik system berdasarkan masukan tertentu

Subana (2006:330) menjelaskan bahwa kelebihan metode pemodelan adalah sebagai berikut.

- a. Dapat dibuat dari bahan yang mudah didapat
- b. Dapat dipakai berulang-ulang
- c. Dapat melukiskan bentuk dan keadaan sebenarnya
- d. Dapat digunakan untuk memodelkan cara kerja suatu alat

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pemodelan menurut sebagai berikut.

Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan di pelajari, seperti pengertian, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan contoh pemodelan baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan rekaman video). Peserta didik menyimak serta memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan. Setelah menyimak, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencoba menjadi seperti yang di modelkan.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Varian Pemodelan VCD* yang disusun oleh Muhammad Sabbardi (2011). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel yang sama, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu

menggunakan variable bebas berupa metode pemodelan. Hasil penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Pendekatan Metode Pemodelan* terdapat perbedaan yang signifikan, dibuktikan dengan adanya postes setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pemodelan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran disekolah.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Pendekatan Metode Pemodelan* yang disusun oleh Erna Dwi Handayani (2006). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penelitian ini adalah keduanya menggunakan dua sampel yang sama, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu menggunakan variable bebas berupa metode pemodelan. Hasil penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Pendekatan Metode Pemodelan* terdapat perbedaan yang signifikan, dibuktikan dengan adanya postes setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pemodelan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran disekolah.

Pembelajaran metode pemodelan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. Guru dapat memperagakan sesuatu dan peserta didik memerhatikannya. Metode ini akan membuat peserta didik lebih terpusat dan akan lebih terimajinasi untuk membaca puisi secara nyaring dengan intonasi atau suara yang baik.

### C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam proses pembelajaran. Berdeklamasi juga salah satu keterampilan yang tidak sulit untuk dipelajari. Akan tetapi, pada kenyataannya deklamasi sangat sulit diterima dan dipelajari oleh peserta didik. Kesulitan ini timbul karena adanya sikap malas dari peserta didik yang menganggap deklamasi membosankan sehingga perlu adanya inovasi baru untuk mengatasi rasa malas pada peserta didik.

Membuang rasa malas pada peserta didik ini merupakan tanggung jawab guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode untuk pembelajaran di kelas. Akan tetapi, penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang ada agar maksud dan tujuan tercapai dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdeklamasi adalah metode pemodelan. Metode pemodelan atau modeling adalah suatu bentuk belajar yang mengikuti kelakuan orang lain sebagai model. Jadi dengan metode ini pembelajaran deklamasi akan semakin menarik, dengan memberikan rekaman berdeklamasi yang dilakukan oleh orang yang mahir sehingga peserta didik lebih paham dan mengerti tentang berdeklamasi yang baik.

Penggunaan metode pemodelan dalam kemampuan berdeklamasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Saradan diharapkan dapat memberikan inovasi baru untuk guru dalam pembelajaran berdeklamasi. Maka terlihat bahwa metode pemodelan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berdeklamasi. Untuk itu guru dapat memakai metode ini untuk dipraktikkan dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya pembelajaran berdeklamasi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan adalah apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pemodelan dalam meningkatkan kemampuan berdeklamasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Saradan.

Terdapat dua jenis hipotesis dan berikut ini adalah rumusan kedua hipotesis sebagai berikut.

##### **a. Hipotesis I**

Ho : tidak ada perbedaan positif dan signifikan antara pembelajaran membaca puisi dengan metode pemodelan dan pembelajaran membaca puisi tidak dengan metode pemodelan.

Ha : adanya perbedaan positif dan signifikan antara pembelajaran membaca puisi dengan metode pemodelan dan pembelajaran membaca puisi tidak dengan metode pemodelan.

##### **b. Hipotesis II**

Ho : pembelajaran berdeklamasi dengan metode pemodelan tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan.

Ha : pembelajaran berdeklamasi dengan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif dengan data-data yang disajikan berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari hasilnya. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian semu karena kelompok kontrol juga mendapatkan perlakuan tetapi tidak menggunakan metode yang akan diberikan pada kelompok eksperimen.

##### **2. Desain Penelitian**

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *prates postes control group design*. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Prates</b>	<b>Perlakuan (<i>treatment</i>)</b>	<b>Postes</b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Eksperimen  
K : Kontrol  
O<sub>1</sub>: Prates kelompok eksperimen  
O<sub>2</sub>: Pascates kelompok eksperimen  
O<sub>3</sub>: Prates kelompok kontrol  
O<sub>4</sub>: Pascates kelompok kontrol  
X :Model pembelajaran Strata



Menurut Sugiono (2011: 42), paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma yang dimaksud meliputi paradigma kelompok eksperimen dan paradigma kelompok kontrol. Paradigma kelompok eksperimen diartikan bahwa keterampilan berdeklamasi diberi perlakuan metode pemodelan, sedangkan paradigma kelompok kontrol tidak diberi perlakuan metode pemodelan.

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan negeri, tepatnya di SMA Negeri 1 Saradan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan pelajaran biasanya dengan memberikan pembejaran berdeklamasi menggunakan metode pemodelan.

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2013-2014 dengan beberapa tahapan tertentu.

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelompok	Sub Pokok Bahasan
1	Selasa, 23 Juli 2013	Prates	Eksperimen	Berdeklamasi
2	Kamis, 25 Juli 2013	Prates	Kontrol	Berdeklamasi
		Perlakuan	Eksperimen	Pemberian materi tentang berdeklamasi
4	Sabtu, 27 Juli 2013	Perlakuan	Kontrol	Penjelasan tentang berdeklamasi
5	Selasa, 30 Juli 2013	Perlakuan	Eksperimen	Melihat rekaman video berdeklamasi “Sajak Sebatang Lisong”
6	Kamis, 1 Agustus 2013	Perlakuan	Kontrol	Peserta didik atau guru berdeklamasi
		Perlakuan	Eksperimen	Melihat video berklamasi berjudul”Sajak Sebatang Lisong”
7	Sabtu, 3 Agustus 2013	Perlakuan	Kontrol	Pemberian materi tentang berdeklamasi
8	Selasa, 20 Agustus 2013	Perlakuan	Eksperimen	Melihat video berklamasi berjudul” Karawang Bekasi”
9	Kamis, 22 Agustus 2013	Pascates	Eksperimen	Berdeklamasi dengan metode pemodelan
		Pascates	Kontrol	berdeklamasi

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1). Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Saradan dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas, yaitu Kelas X A, X B, X C, dan X D.

**Tabel 3. Data Populasi Siswa**

<b>Nama kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
X A	26 siswa
X B	26 siswa
X C	26 siswa
X D	26 siswa
X E	26 siswa
X F	26 siswa
<b>Total</b>	156 siswa

## 2). Sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas X dan diperoleh kelas X A dan X C sebagai objek penelitian. Selanjutnya kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dan di tentukan kelas X A terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas X C terpilih sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 4. Data Sampel Penelitian**

<b>Nama kelas</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah siswa</b>
X A	Eksperimen	26 siswa
X B	Kontrol	26 siswa
<b>Total</b>		52 siswa

## C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan berdeklamasi, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam

penelitian ini adalah metode pembelajaran pemodelan. Model ini dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan metode pembelajaran pemodelan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variable-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Metode pemodelan adalah suatu bentuk belajar yang mengikuti kelakuan orang lain sebagai model.
2. Kemampuan berdeklamasi adalah kemampuan membawakan atau menyampaikan puisi yang berjudul “ Sajak Sebatang Lisong “ karya WS. Rendra dan “Karawang Bekasi” karya Chairil Anwar secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan.

#### **E. Prosedur Penelitian**

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen
  - a. Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan prates, yaitu berupa tes keterampilan membaca puisi. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan prates bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca puisi di awal (sebelum diberikan perlakuan).
  - b. Hasil antara kedua kelompok dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca puisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga kedua

kelompok tersebut memulai dengan keadaan yang sama, dengan tingkat keterampilan yang sama.

## 2. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen dilakukan setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan metode pemodelan di kelompok eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran perlakuan tertentu. Perlakuan hanya diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan di kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran berdeklamasi menggunakan metode pemodelan sebagai berikut

- 1) Guru mempersiapkan video berdeklamasi dengan puisi yang sudah ditentukan, seperti puisi “Sajak Sebatang Lisong” karya WS. Rendra dan “Karawang Bekasi” karya Chiril Anwar.
- 2) Aturilah tempat duduk peserta didik senyaman mungkin agar mereka dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik.
- 3) Kemudian guru memberikan sedikit contoh tentang berdeklamasi yang baik dan dilanjutkan dengan memutar video berdeklamasi.
- 4) Peserta didik memperhatikan dengan saksama contoh model berdeklamasi dari rekaman video yang diberikan guru dengan mengamati bagaimana cara-cara membaca puisi dengan berdeklamasi.

- 5) Setelah memutar beberapa video berdeklamasi, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mencoba berdeklamasi seperti yang diberikan guru.

### 3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen selanjutnya memberikan postes. Postes tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian pemberian perlakuan. Dari hasil postes tersebut, akan diketahui skor kelompok eksperimen antara sebelum diberi perlakuan (prates) dengan skor sesudah diberi perlakuan (pascates).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian terdapat berbagai macam jenis seperti tes esai, tes objektif dan tes kinerja. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes kinerja. Tes yang dilakukan berupa tes kemampuan berdeklamasi untuk membaca puisi. Jenis tes yang digunakan adalah pratest dan pascates dengan kelompok eksperimen dikenai perlakuan dengan metode pemodelan.

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Kriteria penilaian untuk kemampuan berdeklamasi ditentukan berdasarkan teori yang berkaitan dengan membaca puisi dengan menggunakan tes kinerja. Tes kinerja adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam berdeklamasi. Berikut ini rubrik penilaian kemampuan berdeklamasi.

**Tabel 5. Rubrik Pedoman Penilaian Kemampuan Berdeklamasi**

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berdeklamasi sesuai dengan lafal yang baik, yaitu pengucapan lafal sesuai dengan bunyi hurufnya</li> <li>• Pelafalan bunyi vokal dan konsonan dengan volume suara yang jelas dan sempurna</li> <li>• Peserta didik dari awal sampai akhir tanpa sedikitpun mengucapkan lafat/ artikulasi khas kedaerahan</li> <li>• Membaca dengan bahasa yang benar dan dimengerti oleh pendengar</li> </ul>				
2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengatur panjang pendeknya suara (tempo)</li> <li>• Mampu mengatur tinggi rendahnya suara (nada)</li> <li>• Mampu mengatur keras lembutnya suara (tekanan)</li> <li>• Mampu mengatur perhentian suara sejenak (jeda)</li> </ul>				
3.	Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi yang dikeluarkan dapat memperjelas isi puisi</li> <li>• Tidak membosankan dan suara enak didengar</li> <li>• Memberikan pengaruh emosional kepada pendengar</li> <li>• Dari awal sampai akhir mimik muka sudat tepat sesuai makna puisi</li> </ul>				
4.	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak gugup saat tampil</li> <li>• Pakaian yang digunakan rapi</li> <li>• Dapat berkomunikasi dengan penonton</li> <li>• Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa</li> </ul>				
Jumlah skor						
Perolehan skor						

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

## H. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk mereview tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1996: 158). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk merevui tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Bahan tes yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. yang sudah sesuai dengan materi harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk mengadakan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes akan dikonsultasikan dengan *expert judgement* (orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan). Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai *expert judgement* adalah Dr. Maman Suryaman (Dosen Pembimbing I), Kusmarwanti, M. Pd, M.A (Dosen Pembimbing II), dan Drs. Priono, M.Pd (guru mata pelajaran bahasa Indonesia).

No	Nama	Valid	
		Ya	Tidak
1.	Dr. Maman Suryaman	√	—
2.	Kusmarwanti, M.Pd, M.A	√	—
3.	Drs. Priono, M.Pd	√	—



## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a). Uji Normalitas Sebaran

UNS dilakukan terhadap prates dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Proses perhitungannya dengan menggunakan program SPSS 16. Penghitungan prates dan postes dapat dihitung juga menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

Rumus *Chi Kuadrat* :

$$X^2 = \sum \left( \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Keterangan:

$X^2$  = menguji signifikansi perbedaan frekuensi

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

$f_h$  = frekuensi yang diperoleh berdasarkan yang diharapkan

#### b). Uji Homogenitas Varian

UHV dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 16 dengan uji statistik test (*test of varian*).

### 2). Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t (t-test). Uji-t untuk menguji apakah nilai rata-rata dari

kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil *uji-t* dengan melihat nilai *Sig. (2tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Adapun interpretasi dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan metode pemodelan dibanding dengan siswa tanpa menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran berdeklamasi.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode pemodelan dibanding dengan peserta didik tanpa menggunakan metode pemodelan dalam keterampilan berdeklamasi.

Setelah dilakukan Uji-t, dapat diambil kesimpulan bahwa;

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemodelan tidak efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran berdeklamasi.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran berdeklamasi.

## J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan metode pemodelan dengan pembelajaran tanpa metode pemodelan.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan metode pemodelan dengan pembelajaran tanpa metode pemodelan.

$\mu_1$  = Penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran keterampilan berdeklamasi.

$\mu_2$  = Tidak ada metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan berdeklamasi.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  = Pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan metode pemodelan tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa metode pemodelan.

$H_a$  = Pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan metode pemodelan lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa metode pemodelan.

$\mu_1$  = Penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran keterampilan berdeklamasi.

$\mu_2$  = Tidak ada metode pemodelan dalam pembelajaran keterampilan berdeklamasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media pemodelan dalam pembelajaran kemampuan berdeklamasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Saradan. Data-data penelitian ini diperoleh skor prates untuk mengetahui kemampuan berdeklamasi awal siswa dan skor pascates untuk mengetahui kemampuan berdeklamasi akhir siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan metode pemodelan, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode pemodelan. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pratesketerampilan berdeklamasi. Subjek pada prateskelompok eksperimen sebanyak 26 siswa.

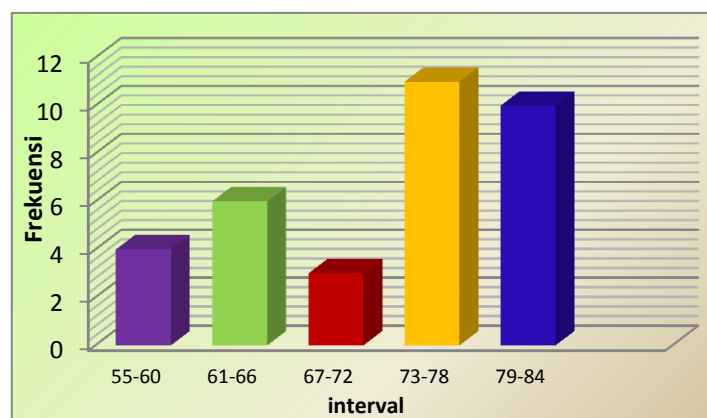
##### **1) Deskripsi Data Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

Prates diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan. Prates ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berdeklamasi sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
1	79 – 84	2	26	100
2	73 – 78	11	24	92,30
3	67 – 72	3	13	50
4	61 – 66	6	10	38,46
5	55 – 60	4	4	15,38
Total		26		

Data di atas menunjukkan hasil prates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen yang memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 13,92; modus (mode) sebesar 15; skor tengah (median) sebesar 14; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 1,41204. Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil prates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen didistribusikan menjadi lima kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 73-78 yang menyatakan bahwa skor tergolong sedang karena telah mencapai nilai KKM (75). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil prates pada kelompok eksperimen banyak yang mendapat nilai mencapai KKM.

**Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

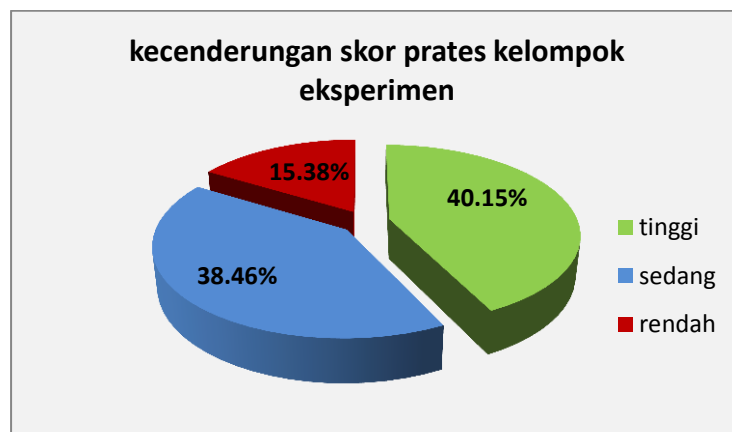
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
PratesKelompok Eksperimen	26	80	55	69.80	75,50	75

Kecenderungan perolehan skor prates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8: Kecenderungan perolehan skor prates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 71$	12	46,15	26	<b>100</b>
2.	Sedang	65 – 71	10	38,46	14	<b>53.85</b>
3.	Rendah	$\leq 65$	4	15,38	4	<b>15,58</b>
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>100</b>		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 2: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 8 dan diagram pada Gambar 2 kategori kecenderungan perolehan skor pratesketerampilan berdeklamasi kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui

40,15% yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 30,46% masuk dalam kategori sedang, dan 15,38% masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor prates keterampilan berdeklamasi siswa adalah berada pada kategori tinggi.

## **2. Deskripsi Data Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

Tes ini diberikan setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan . Pascates keterampilan berdeklamasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan berdeklamasi dengan pembelajaran menggunakan metode pemodelan. Subjek pada pascates kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui hasil perhitungan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

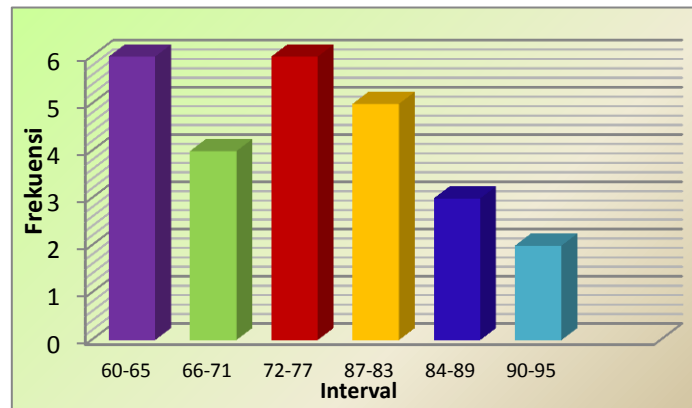
**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
1	90 – 95	2	26	100
2	84 – 89	3	24	92,30
3	78 – 83	5	21	80,76
4	72 – 77	6	16	61,53
5	66 – 71	4	10	38,46
6	60 – 65	6	6	23,08
Total		26		

Data di atas menunjukkan hasil pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen yang memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 15; modus



(mode) sebesar 15; skor tengah (median) sebesar 15; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 1,6492. Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen didistribusikan menjadi enam kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 72-77 yang menyatakan bahwa skor tergolong tinggi karena telah mencapai nilai KKM (75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pascates pada kelompok eksperimen banyak yang mendapat nilai mencapai KKM.

**Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

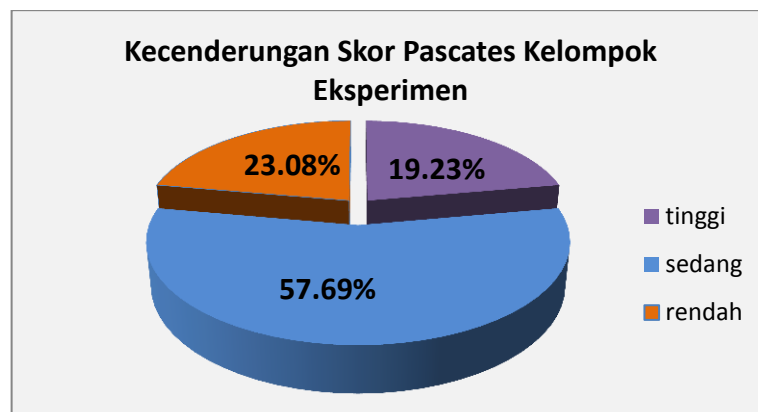
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
Pascates Kelompok Eksperimen	26	90	60	75,000	75	75

Kecenderungan perolehan skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11: Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 80$	6	19,23	26	100
2.	Sedang	70 – 80	15	57,69	21	80,76
3.	Rendah	$\leq 70$	5	23,08	6	23,08
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>100</b>		

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 4: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 12 dan diagram pada Gambar 4 kategori kecenderungan perolehan skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol di atas, dapat diketahui 23,08% yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 57,69% masuk dalam kategori sedang, dan 19,23% masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor pascates berdeklamasi siswa adalah berada pada kategori tinggi.

### 3. Perbandingan Data Skor Prates Dan Pascates Kelompok Eksperimen

Setelah data prates dan pascates kelompok eksperimen diketahui, kemudian perlu adanya perbandingan agar dapat diketahui adakah perbedaan kemampuan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 12: Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Ekasperimen

No	Jenis Tes	Skor Tertinggi	Skor Terendah	M	Mdn	Mo	SD
1.	Prates	80	55	69,80	72,50	75,00	7,13874
2.	Pascates	90	60	75,00	75,00	75,00	8,35165

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

#### b. Deskripsi Data Penelitian Kelompok Kontrol

##### 1) Deskripsi Data Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol

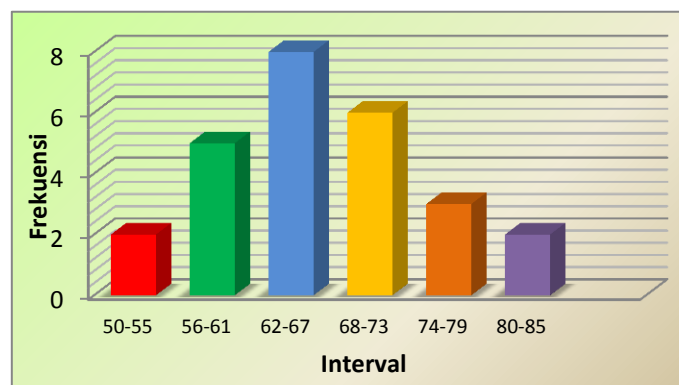
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pratesberdeklamasi. Subjek pada prateskelompok kontrol sebanyak 26 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 distribusi frekuensi skor prates/ Adapun distribusi frekuensi skor prates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
1	80 – 85	2	26	100
2	74 – 79	3	24	92,30
3	68 – 73	6	21	80,76
4	62 – 67	8	15	57,69
5	56 – 61	5	7	26,92
6	50 - 55	2	2	7,79
<b>Total</b>		26		

Data di atas menunjukkan prates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol yang memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 66,53; modus (mode) sebesar 65; skor tengah (median) sebesar 65; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 7,17903. Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil prates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol didistribusikan menjadi enam kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 62-67 yang menyatakan bahwa skor tergolong rendah karena telah mencapai nilai KKM (75). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil prates pada kelompok kontrol banyak yang mendapat nilai kurang dari KKM (75)

**Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

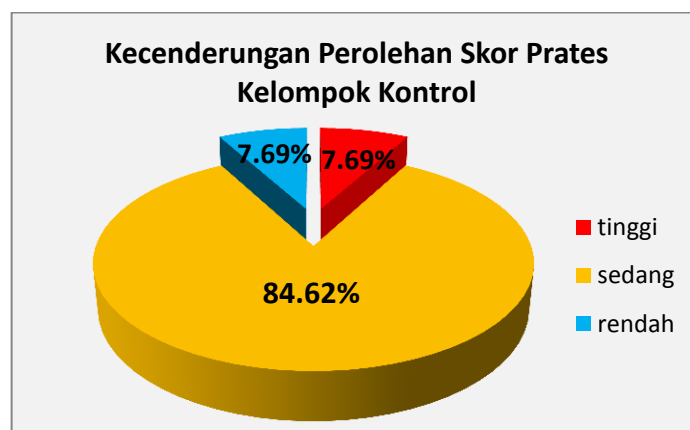
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
PratesKelompok Kontrol	26	80	50	66,53	65	65

Kecenderungan perolehan skor prates berdeklamasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

**Tabel 15: Kecenderungan Perolehan Skor Prates Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 75$	2	7,69	26	100
2.	Sedang	60 – 75	22	84,62	24	92,31
3.	rendah	$\leq 60$	2	7,69	2	7,69
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>100</b>		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 15 dan Gambar 6 kategori kecenderungan perolehan skor prates berdeklamasi kelompok kontrol di atas, dapat diketahui 7,69% yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 84,62% masuk dalam kategori sedang, dan 7,69% masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor prates keterampilan berdeklamasi adalah berada pada kategori rendah

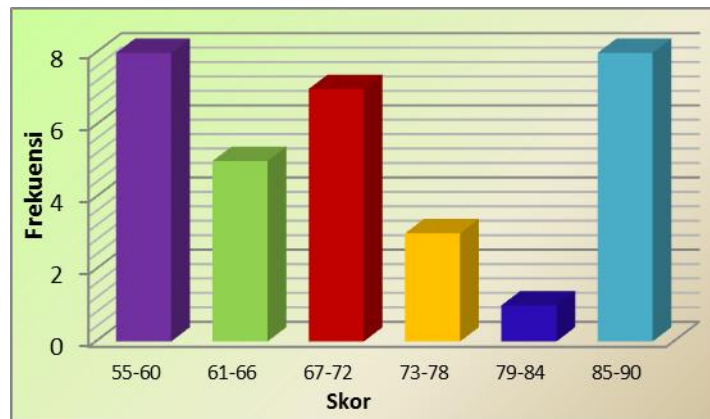
## 2) Deskripsi Data Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol

Tes akhir ini diberikan pada kelompok kontrol dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan berdeklamasi dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan. Subjek pada pascates kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)
1	85 – 90	2	26	100
2	79 – 84	1	24	92,30
3	73 – 78	3	23	88,46
4	67 – 72	7	20	76,92
5	61 – 66	5	13	50
6	55 – 60	8	8	30.76
<b>Total</b>		26		

Data di atas menunjukkan hasil pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol yang memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 67,60; modus (mode) sebesar 60; skor tengah (median) sebesar 65; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 8,30662. Tabel di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor hasil pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol didistribusikan menjadi enam kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 55-60 yang menyatakan bahwa skor tergolong rendah karena telah mencapai nilai KKM (75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pascates pada kelompok kontrol banyak yang mendapat nilai kurang dari KKM (75)

**Tabel 17: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

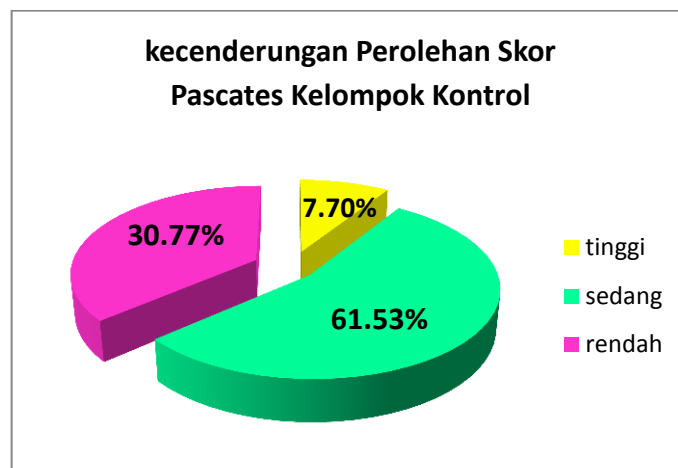
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
PratesKelompok Kontrol	26	55	85	67,60	65	60

Kecenderungan perolehan skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

**Tabel 18: Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 75$	2	7,70	26	100
2.	Sedang	65 – 75	16	61,53	24	92.30
3.	Rendah	$\leq 65$	8	30,77	8	30,77
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>100</b>		

Tabel 18 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut



**Gambar 8: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 18 dan diagram pada Gambar 8 kategori kecenderungan perolehan skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol di atas, dapat diketahui 7,7023,08%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 61,53% masuk dalam kategori sedang, dan 30,77%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor pascates keterampilan berdeklamasi siswa adalah berada pada kategori sedang.



### 3) Perbandingan Data Skor Prates Dan Pascates Kelompok Kontrol

Setelah data prates dan pascates kelompok kontrol diketahui, kemudian perlu adanya perbandingan agar dapat diketahui adakah perbedaan kemampuan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah tanpa diberi perlakuan. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran 1

Tabel 19: Perbandingan Data Skor Prates Dan Pascates Kelompok Kontrol

No	Jenis Tes	Skor Tertinggi	Skor Terendah	M	Mdn	Mo	SD
1.	Prates	80	50	66,63	65	65	7,17903
2.	Pascates	85	55	67.60	65	60	8,30662

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : mode

Mdn : median

SD : standar deviasi

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates keterampilan berdeklamasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (2 tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Berdeklamasi**

Data	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i>	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	0,050	<i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0,05 = normal</i>
Pascates Kelompok Eksperimen	0,861	<i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0,05 = normal</i>
Prates Kelompok Kontrol	0,504	<i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0,05 = normal</i>
Pascates Kelompok Kontrol	0,537	<i>Asymp. Sig (2tailed) &gt; 0,05 = normal</i>

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prateskelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed)* = 0,050. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed)* = 0,861. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed)* = 0,504. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2tailed)* = 0,537. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

### b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pratesdan pascates keterampilan berdeklamasi disajikan sebagai berikut.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pratesdan Pascates Keterampilan Berdeklamasi**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prates	1.716	4	19	.188
Pascates	3.414	5	19	.023

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dapat diketahui skor hasil tes dari Levene sebesar 1,716 dan db 19, dan signifikansi 0,188. Oleh karena signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), data prates keterampilan berdeklamasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil uji homogenitas varian data pascates dapat diketahui skor hasil Levene sebesar 3,414 dan db 19, dan signifikansi 0,023. Oleh karena signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), data pascates keterampilan berdeklamasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates keterampilan menulis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 .

### 3. Uji Hipotesis

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan berdeklamasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan metode pemodelan pada kegiatan berdeklamasi.

#### a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan berdeklamasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemodelan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pemodelan. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

#### 1) Uji-t Data Prates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berdeklamasi awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

**Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,647	2,008	50	0,106	$t_h < t_t$ $p > 0,05$ <b>= tidak signifikan</b>

Keterangan:

$t_h$  :  $t_{hitung}$

$t_t$  :  $t_{tabel}$

db : derajat kebebasan

$p$  : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 1,647 dengan db 50. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50 yaitu 2,008. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,106. Jadi  $t_h$  ( $t_{hitung}$ ) lebih kecil dari  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan berdeklamasi yang sama. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

## **2) Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

Data skor prates dan pascates kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berdeklamasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

**Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen**

<b>Sumber</b>	<b><math>t_h</math></b>	<b><math>t_t</math></b>	<b>db</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Prates dan Pascates Eksperimen</b>	<b>4,758</b>	<b>2,008</b>	<b>50</b>	<b>0,000</b>	<b><math>t_h &gt; t_t = \text{signifikan}</math> <b><math>p &lt; 0,05 = \text{signifikan}</math></b></b>

Keterangan:

$t_h$  :  $t$  hitung

$t_t$  :  $t$  tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 4,758 dengan db 50. Nilai  $t$  hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50 yaitu 2,008. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Jadi  $t_h$  ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari  $t_t$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan berdeklamasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode pemodelan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

### **3) Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

Data skor prates dan pascates kelompok kontrol dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berdeklamasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Pascates Kelompok Kontrol

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kontrol	1,443	2,008	50	0,161	$t_h < t_t$ = tidak signifikan $p > 0,05$ = tidak signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 1,443 dengan db 50. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50 yaitu 2,008. Nilai p diperoleh sebesar 0,161. Jadi  $t_h$  ( t hitung) lebih kecil dari  $t_t$  (t tabel) dan nilai  $p > 0,05$  yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan berdeklamasi yang signifikan siswa kelompok kontrol pada saat pratesdan pascates. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4) Uji-t Skor Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data skor pascate kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berdeklamasi awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor pascates dalam bentuk tabel.

**Tabel 25 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	3,213	2,008	50	0,002	$t_h > t_t$ $p < 0,05 =$ <b>signifikan</b>

Keterangan:

$t_h$ :  $t_{hitung}$

$t_t$ :  $t_{tabel}$

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 3,213 dengan db 50 . Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 50 yaitu 2,008. Nilai p diperoleh sebesar 0,02. Jadi  $t_h(t_{hitung})$  lebih besar dari  $t_t(t_{tabel})$  dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berdeklamasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan: (1) skor prates keterampilan berdeklamasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor prates dan pascate keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (3) skor prates dan pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (4) skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.



#### 4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

##### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan keterampilan berdeklamasi yang positif dan signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran metode pemodelan dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa metode pemodelan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternative ( $H_a$ ). dalam pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi hipotesis nol ( $H_o$ ), yang berbunyi “tidak ada perbedaan keterampilan berdeklamasi yang positif dan signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran metode pemodelan dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa metode pemodelan.

Perbedaan keterampilan berdeklamasi kelompok yang mendapat pembelajaran berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan dan tanpa menggunakan metode pemodelan dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas.

Hasil analisis uji-t skor pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,213,  $t_{tabel}$  sebesar 2,008,  $db = 50$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,002 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $3,213 > 2,008$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan keterampilan berdeklamasi yang positif dan signifikan antara pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode pemodelan dengan pembelajaran peserta didik tanpa menggunakan metode pemodelan, **ditolak**.

$H_a$  : Ada perbedaan keterampilan berdeklamasi yang positif dan signifikan antara pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode pemodelan dengan pembelajaran peserta didik tanpa menggunakan metode demonstrasi, **diterima**.

#### **b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berbunyi “Pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan tidak efektif daripada pembelajaran keterampilan berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan.

Keefektifan metode pemodelan dalam pembelajaran keterampilan berdeklamasi dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pretes dan skor pascates kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data pretes dan pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,758,  $t_{tabel}$  sebesar 2,008,  $db = 50$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai  $t$  hitung lebih besar

daripada  $t$  tabel ( $4,758 > 2,008$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan tidak efektif daripada pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan, **ditolak**.

$H_a$  : Pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan lebih efektif daripada pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Saradan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Sampel dalam penelitian penelitian ini berjumlah 52 siswa dengan rincian 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan berdeklamasi antara kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pemodelan dan kelompok yang tanpa diberi perlakuan menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran berdeklamasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Saradan.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Berdeklamasi**

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada awalnya melakukan pratesketerampilan berdeklamasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes berdeklamasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor tertinggi pada prates yang dicapai kelompok eksperimen adalah 16 dan skor terendah 11 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 13,92; mode sebesar 15,00; skor tengah (median) 14,00; dan standar deviasi sebesar 1,41204. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 16 dan skor terendah sebesar 10 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 13,30; mode sebesar 13,00; skor tengah (median) sebesar 13,00; dan standar deviasi sebesar 1,43581 dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes berdeklamasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih rendah.

Pelafalan baik kelompok eksperimen mau pun kontrol lumayan baik, tetapi ada juga sedikit peserta didik yang salah mengucap bunyi vokal. Intonasi juga belum sempurna. Akan tetapi yang sangat menonjol pada penghayata peserta didik, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hampir semuanya kurang menghayati puisi yang dieklamasikan.

## **2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Berdeklamasi**

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pascates ketemapilan berdeklamasi. Penelitian mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa pedoman penyekoran tes berdeklamasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi pada pascates yang dicapai kelompok eksperimen adalah 18 dan skor terendah 12 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 15,00; mode sebesar 15,00; skor tengah (median) 15,00; dan standar deviasi sebesar 1,64924. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 17 dan skor terendah sebesar 11 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 13,53; mode sebesar 14,00; skor tengah

(median) sebesar 13,50; dan standar deviasi sebesar 1,63048. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes berdeklamasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut beberapa perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

#### a. Pelafalan

Terdapat perbedaan pelafalan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pelafalan yang dimaksud adalah pelafalan bunyi vokal, konsonan secara tepat. Di samping itu, pelafalan menyangkut pula dengan masalah kejelasan, yakni pelafalan bunyi vokal, konsonan, dengan volume suara yang jelas dan sempurna, misalnya vokal /o/ dilafalkan dengan suara yang keras atau jelas serta dengan bentuk mulut yang tidak setengah bundar.

Setelah kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa metode pemodelan, ada sedikit perbedaan dalam pelafalan. Kelompok kontrol melakukan pelafalan sedikit lebih jelas, tetapi masih kurang. Masih banyak bunyi-bunyi vokal atau konsonan yang kurang jelas dilafalkan. Untuk kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan metode pemodelan, ada perbedaan dalam pelafalan. Kelompok eksperimen lebih baik dalam pelafalan setelah mendapatkan perlakuan. Bunyi antara vokal dan konsonan sangat jelas dibedakan.

#### b. Intonasi

Intonasi yang dimaksud kaitannya dengan deklamasi puisi bukan hanya berkaitan dengan aspek panjang pendeknya suara (tempo), tinggi rendahnya suara (nada) melainkan juga termasuk keras lembutnya suara (tekanan) dan perhentian suara sejenak (jeda) pada saat mendeklamasikan larik atau bait puisi. Keseluruhan

aspek tersebut tentu nampak secara keseluruhan sebagai suatu komponen yang saling berhubungan secara utuh.

Intonasi dari kelompok kontrol masih sama pada saat prates dilakukan. Kelompok kontrol belum bisa mengontrol tempo, jeda, tekanan, dan nada. Kelompok eksperimen sudah mampu mengontrol nada, jeda, tekanan, bahkan tempo pada puisi yang dideklamasikan.

Terdapat perbedaan nada saat berdeklamasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nada berkaitan dengan tinggi rendahnya suara. Pada kelompok kontrol nada dalam berdeklamasi masih kurang stabil. Ada kata-kata yang seharusnya dibaca dengan nada rendah, tetapi akhirnya di baca dengan nada tinggi. Pada kelompok eksperimen penyesuaian nada pada setiap kata yang diucapkan sudah bagus. Kata yang seharusnya dibaca tinggi akan tetap dibaca tinggi, begitu pula sebaliknya.

Tekanan berbicara tentang keras lembutnya suara. Tekanan tersebut disesuaikan dengan kalimat pada puisi yang dibaca. Pada saat pascates kelompok kontrol dalam bermain tekanan masih tetap sama dengan sebelum diberi perlakuan tanpa metode pemodelan. Tekanan pada keterampilan berdeklamasi yang di lakukan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pemodelan lebih baik. Kelompok eksperimen dapat mengontrol tekanan dengan baik.

#### c. Penghayatan

Mimik adalah perubahan raut wajah sesuai konteks makna dan suasana puisi atau prosa yang dibaca. Ekspresi wajah (mimik) dalam deklamasi sastra dapat terdiri

atas beberapa macam antara lain, mimik sedih, mimik marahh/tegas, mimik gembira, dan sebagainya.

Eksperi wajah kelompok kontrol dari prates sampai dengan pascates berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan masih kurang. Mereka tidak membedakan antara mimik sedih, senang ataupun bahagia. Eksperi yang dilihatkan kelompok eksperimen pada saat pascates berdeklamasi sangat berbeda jauh pada saat pascates berdeklamasi. Ini disebabkan dalam perlakuan diberikan metode pemodelan.

#### d. Penampilan

Peserta didik tidak gugup saat berada di panggung dan juga dapat berkomunikasi dengan baik kepada penonton. Dalam hal ini kelompok kontrol dari prates sampai dengan pascates berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan masih kurang. Mereka masih gugup dan tidak bias berkomunikasi yang baik dengan penonton. Penampilan yang dilihatkan kelompok eksperimen pada saat pascates berdeklamasi sangat berbeda jauh pada saat pascates berdeklamasi. Ini disebabkan dalam perlakuan diberikan metode pemodelan.

### **3. Perbedaan Keterampilan Berdeklamasi Antara Kelompok Eksperimen Dengan Metode Pemodelan dan Kelompok Kontrol Tanpa Metode Pemodelan**

Perbedaan keterampilan berdeklamasi antar kelompok eksperimen yang menggunakan metode pada kegiatan berdeklamasi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pemodelan pada kegiatan metode pemodelan diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak 4 kali. Pertama, uji-t data pratesketerampilan berdeklamasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, uji-t data prates

dan pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen. Ketiga, uji-t data prates dan pascates keterampilan berdeklamasikelompok kontrol. Keempat, uji-t data poascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ujit-t data prates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berdeklamasi awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skot  $t_{hitung}$  lebih kecil dari skor  $t_{tabel}$  ( $t_h: 1,647 < t_t: 2,008$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan berdeklamasi yang signifikan antara peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t prates dan pascates keterampilan berdeklamasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berdeklamasi peserta didik kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Penghitungan menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h: 4,758 > t_t: 2,008$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berdeklamasi peserta didik kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran berdeklamasi.

Uji-t data prates dan pascates keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dilakaukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berdeklamasi peserta didik kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan metode pemodelan. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  lebih kecil dari skor  $t_{tabel}$  ( $t_h: 1,443 < t_t: 2,008$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Dengan demikian,



hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan berdeklamasi peserta didik kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan metode pemodelan pada kegiatan berdeklamasi.

#### **4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Pemodelan pada Pembelajaran Berdeklamasi Siswa Kelas X SMA N 1 Saradan**

Keefektifan penggunaan metode pemodelan pada pembelajaran berdeklamasi kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan rumus uji-t. Penghitungan menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h:4,758 > t_t:2,008$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berdeklamasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemodelan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pemodelan pada pembelajaran berdeklamasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Erna Dwi Handayani (2006) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Pendekatan Metode Pemodelan”. Kesimpulan dari penelitian eksperimen ini yaitu keterampilan berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan.

Maka dari itu, penggunaan metode pemodelan efektif digunakan dalam pembelajaran berdeklamasi dibandingkan tanpa menggunakan metode pemodelan. Penggunaan metode pemodelan ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan berdeklamasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar, khususnya berdeklamasi. Maka dari itu, dengan menggunakan metode pemodelan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Penggunaan metode ini telah teruji efektif untuk meningkatkan keterampilan berdeklamasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen tentang berdeklamasi pada siswa kelas X yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Saradan.
2. Terdapat peserta didik yang kurang semangat dalam berdeklamasi sehingga mempengaruhi peserta didik yang lain.
3. Penyajian pada saat perlakuan melihat rekaman video berdeklamasi menggunakan LCD.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- e. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan keterampilan berdeklamasi siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan pada pembelajaran berdeklamasi. Perbedaan keterampilan berdeklamasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t postes kelompok eksperimen dan postes kelompok kontrol yaitu hasil penghitungannya yang menunjukkan bahwa skor hitung lebih besar dari skor tabel ( $t_h: 3,213 > t_t : 2,008$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 50. Peserta didik yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan dalam berdeklamasi lebih bagus dibandingkan peserta didik yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan.
- f. Penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran berdeklamasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan metode pemodelan. Keefektifan penggunaan metode pemodelan terhadap keterampilan berdeklamasi ditunjukkan dengan hasil uji-t. Perhitungan Uji-t menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,758$  dengan df 50, pada taraf signifikansi 0,05% (5%). Hasil uji-t kenaikan skor keterampilan berdeklamasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berdeklamasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemodelan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran berdeklamasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan lebih efektif daripada pembelajaran berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan.

## **B. Implikasi**

Berdasar pada simpulan di atas, beberapa hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran berdeklamasi yaitu, proses pembelajaran berdeklamasi akan berhasil dengan baik jika faktor pendukung belajar mengajar dapat digunakan dengan tepat. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang dimanfaatkan secara tepat. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat menerapkan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan peran serta siswa, sehingga siswa lebih menikmati proses belajar dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pemodelan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berdeklamasi dengan menggunakan metode pemodelan lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan berdeklamasi tanpa menggunakan metode pemodelan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan berdeklamasi perlu memanfaatkan media yang dapat memfokuskan perhatian peserta didik pada pembelajaran berdeklamasi, salah satunya adalah metode pemodelan.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru metode pemodelan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran keterampilan berdeklamasi.
2. Bagi siswa metode pemodelan dapat berguna untuk meningkatkan keterampilan berdeklamasi.

## Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi* Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Effendi, S. 2004. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Faisal, Moh. 2011. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: CV Warga.
- Handayani, Erna Dwi. 2006. 'Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Pendekatan Metode Demonstrasi'. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harras, Kholid A, dkk. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subbardi, Muhammad. 2011. "Peningkatan Kemampuan Memabac Puisi dengan Metode Varian Pemodelan VCD". Skripsi. IKIP PGRI Semarang.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan. Gunawan dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesitas Pres.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahie. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Gama Media

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Puisi*. Jakarta: Erlangga





# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1:  
DATA SKOR PRATES DAN PASCATES  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Lampiran a: Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Eksperimen**

<b>No Absen</b>	<b>Prates</b>	<b>Pascates</b>	<b>Gain skor</b>
1	65	70	5
2	55	60	5
3	70	90	20
4	65	75	10
5	65	70	5
6	75	75	0
7	70	70	0
8	75	75	0
9	75	75	0
10	75	75	0
11	80	90	10
12	55	65	10
13	70	70	0
14	60	65	5
15	75	75	0
16	65	65	0
17	65	65	0
18	80	85	5
19	75	80	5
20	75	80	5
21	75	85	10
22	75	80	5
23	65	85	20
24	75	80	5
25	60	65	5
26	75	80	5
<b>Rata-rata</b>	<b>66</b>	<b>75</b>	<b>5,2</b>

**Lampiran b: Data Skor Prates dan Pascates Keterampilan Berdeklamasi Kelompok Kontrol**

<b>No Absen</b>	<b>Prates</b>	<b>Pascates</b>	<b>Gain skor</b>
1	60	65	5
2	75	80	-5
3	55	55	0
4	65	70	5
5	65	60	-5
6	65	70	5
7	50	55	5
8	70	70	0
9	70	65	-5
10	65	65	0
11	60	60	0
12	60	65	5
13	80	85	5
14	70	70	0
15	70	70	0
16	65	60	-5
17	80	85	5
18	65	70	5
19	75	75	0
20	60	65	5
21	70	75	5
22	60	60	0
23	65	60	-5
24	70	75	5
25	65	60	-5
26	75	70	-5
<b>Rata-rata</b>	<b>64</b>	<b>67</b>	<b>0,8</b>

**LAMPIRAN 2:**  
**DISTRIBUSI SEBARAN DATA**

## Distribusi Sebaran Data Prates Kelompok Eksperimen

### Statistics

prates eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		69.8077
Median		72.5000
Mode		75.00
Std. Deviation		7.13874
Variance		50.962
Range		25.00
Minimum		55.00
Maximum		80.00
Sum		1815.00

- Multiple modes exist. The smallest value is shown

### prates eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	7.7	7.7	7.7
	60	2	7.7	7.7	15.4
	65	6	23.1	23.1	38.5
	70	3	11.5	11.5	50.0
	75	11	42.3	42.3	92.3
	80	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

## Distribusi Sebaran Data Pascates Kelompok Eksperimen

### Statistics

pascates eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		75.0000
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		8.24621
Variance		68.000
Range		30.00
Minimum		60.00
Maximum		90.00
Sum		1950.00

- Multiple modes exist. The smallest value is shown

### pascates eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.8	3.8	3.8
	65	5	19.2	19.2	23.1
	70	4	15.4	15.4	38.5
	75	6	23.1	23.1	61.5
	80	5	19.2	19.2	80.8
	85	3	11.5	11.5	92.3
	90	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

## Distribusi Sebaran Data Prates Kelompok Kontrol

### Statistics

prates kontrol

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		13.3077
Median		13.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		1.43581
Variance		2.062
Range		6.00
Minimum		10.00
Maximum		16.00
Sum		346.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### prates kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	3.8	3.8	3.8
11	1	3.8	3.8	7.7
12	5	19.2	19.2	26.9
13	8	30.8	30.8	57.7
14	6	23.1	23.1	80.8
15	3	11.5	11.5	92.3
16	2	7.7	7.7	100.0
Total	26	100.0	100.0	

## Distribusi Sebaran Data Pascates Kelompok Kontrol

### Statistics

pascates kontrol

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		13.5385
Median		13.5000
Mode		14.00
Std. Deviation		1.63048
Variance		2.658
Range		6.00
Minimum		11.00
Maximum		17.00
Sum		352.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### pascates kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	7.7	7.7	7.7
	12	6	23.1	23.1	30.8
	13	5	19.2	19.2	50.0
	14	7	26.9	26.9	76.9
	15	3	11.5	11.5	88.5
	16	1	3.8	3.8	92.3
	17	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	



**LAMPIRAN 3**  
**UJI NORMALITAS SEBARAN DATA**

## Uji Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prates eksperimen	Pascates eksperimen	prates kontrol	pascates kontrol
N		26	26	26	26
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.9615	15.0000	13.3077	13.5385
	Std. Deviation	1.42775	1.64924	1.43581	1.63048
Most Extreme Differences	Absolute	.266	.118	.162	.158
	Positive	.157	.118	.162	.158
	Negative	-.266	-.115	-.146	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.359	.602	.825	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050	.861	.504	.537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from dat

**LAMPIRAN 4:**  
**UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA**

## Uji Homogenitas Sebaran Data Prates

### Test of Homogeneity of Variances

prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.716	4	19	.188

### ANOVA

prates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.795	6	.466	.184	.978
Within Groups	48.167	19	2.535		
Total	50.962	25			

## Uji Homogenitas Sebaran Data Pascates

### Test of Homogeneity of Variances

Pascates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.414	5	19	.023

### ANOVA

Pascates

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.943	6	3.657	1.509	.229
Within Groups	46.057	19	2.424		
Total	68.000	25			

**LAMPIRAN 5****UJI-T**

### Uji-t Antarkelompok Perlakuan (Uji Independent Prates)

**Group Statistics**

	Prates	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test independen	eksperi men	26	69.8077	7.13874	1.40002
	kontrol	26	66.5385	7.17903	1.40792

**Independent Samples Test**

		t-test independen eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.120	
	Sig.	.731	
t-test for Equality of Means	T	1.647	1.647
	Df	50	49.998
	Sig. (2-tailed)	.106	.106
	Mean Difference	3.26923	3.26923
	Std. Error Difference	1.98552	1.98552
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.71881	-.71882
	Upper	7.25727	7.25728

## Uji-t Sampel Behubungan Prates Dan Pascates Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prates eksperimen	13.9615	26	1.42775	.28000
	Pascates eksperimen	15.0000	26	1.64924	.32344

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Prates eksperimen & Pascates eksperimen	26	.747	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Prates eksperimen - Pascates eksperimen
Paired Differences	Mean	-1.03846
	Std. Deviation	1.11286
	Std. Error Mean	.21825
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-1.48796
	Upper	-.58897
T		-4.758
Df		25
Sig. (2-tailed)		.000



## Uji-t Sampel Behubungan Prates Dan Pascates Kelompok Kontrol

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prates kontrol	13.3077	26	1.43581	.28158
	pascates kontrol	13.5385	26	1.63048	.31976

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	prates kontrol & pascates kontrol	26	.866	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		prates kontrol - pascates kontrol
Paired Differences	Mean	-.23077
	Std. Deviation	.81524
	Std. Error Mean	.15988
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.56005
	Upper	.09851
T		-1.443
Df		25
Sig. (2-tailed)		.161

### Uji-t Antarkelompok Perlakuan (Uji Independent Pascates)

**Group Statistics**

	Pascates	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-test independen	Eksperimen	26	75.0000	8.24621	1.61722
	kontrol	26	67.6923	8.15239	1.59882

**Independent Samples Test**

		t-test independen kontrol	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.000	
	Sig.	1.000	
t-test for Equality of Means	T	3.213	3.213
	Df	50	49.993
	Sig. (2-tailed)	.002	.002
	Mean Difference	7.30769	7.30769
	Std. Error Difference	2.27411	2.27411
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.74000	2.73998
	Upper	11.87539	11.87540

**LAMPIRAN 6**  
**SILABUS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA/MA....  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : 1  
 Standar Kompetensi : Membaca  
 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat	Puisi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lafal</li> <li>• Tekanan</li> <li>• Intonasi</li> <li>• jeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membacakan puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi</li> <li>• Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi</li> <li>• Memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi</li> <li>• Membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi</li> <li>• Memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• praktik</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• performansi</li> <li>• format pengamatan</li> </ul>	4	Buku kumpulan puisi/ internet/  Media massa
7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari	Naskah cerpen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cerpen</li> <li>• Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca</li> <li>• Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menuliskan isi cerita pendek secara ringkas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca</li> <li>• Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas Individu</li> <li>• tugas kelompok</li> <li>• ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> <li>• jawaban singkat</li> </ul>	4	Buku kumpulan cerpen/  Media massa/ internet

**LAMPIRAN 7****RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### PRATES

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Saradan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Standar Kompetensi : *Membaca*

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen.

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Indikator :

1. mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
2. mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
3. mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

Pendidikan karakter :

1. Berani
2. Tanggung jawab
3. Dapat dipercaya

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. peserta didik mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
2. peserta didik mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
3. peserta didik mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

**B. Materi Pembelajaran :**

Deklamasi puisi yaitu membaca puisi tanpa membaca teks puisi sehingga pembaca harus menghafalkan puisi tersebut terlebih dahulu. Secara teknis, deklamasi dengan pembacaan puisi berbeda. Perbedaannya terletak saat membaca puisi, pembaca membawa teks puisi. Adapun pada deklamasi, seorang pembawa puisi harus benar-benar hafal akan teks puisi. Hal yang penting, baik dalam deklamasi maupun pembacaan puisi adalah pemahaman puisi.

Sewaktu mendeklamasikan puisi, harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Deklamasikan puisi dengan disertai gerak dan mimik. Untuk itu, perhatikan tatapan mata dan ekspresi perasaan.
2. Perhatikan pula intonasi dan temponya.
3. Puisi harus dihayati. Misalnya, kalau puisi itu penuh dengan

kesedihan, jangan dibaca dengan wajah penuh semangat dan berapi-api.

4. Ucapkan kata demi kata puisi tersebut dengan jelas.

**C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Metode pemodelan

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi	Keterangan
-------	-----------------------	---------	------------

		Waktu	
PENDAHULUAN (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengabsen peserta didik</li> <li>Guru bertanya kepada peserta didik, apakah sudah pernah beri depan kelas deklamasi ?</li> </ul>	10 menit	TM
INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Elaborasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tugas untuk berdeklamasi di depan kelas sesuai dengan pengetahuan masing-masing peserta didik dalam berdeklamasi.</li> </ul> </li> </ul>	40 menit	TM
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diajak merefleksi nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari pembelajaran ini.</li> </ul>	10 menit	TM

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat : teks puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufik Ismail
2. Sumber belajar : teks puisi diunduh dari internet

#### **F. Penilaian**

1. Teknik/jenis : observasi/pengamatan
2. Bentuk instrument : tes lisan
3. Instrument :

Bacalah teks puisi dengan judul “Karangan Bunga” dengan memperhatikan langkah-langkah berdeklamasi !

#### **RUBRIK PENILAIAN BERDEKLAMASI**



Kompetensi Dasar : Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Nama Siswa :

Kelas/ No. absen :

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berdeklamasi sesuai dengan lafal yang baik, yaitu pengucapan lafal sesuai dengan bunyi hurufnya</li> <li>• Pelafalan bunyi vokal dan konsonan dengan volume suara yang jelas dan sempurna</li> <li>• Peserta didik dari awal sampai akhir tanpa sedikitpun mengucapkan lafat/ artikulasi khas kedaerahan</li> <li>• Membaca dengan bahasa yang benar dan dimengerti oleh pendengar</li> </ul>				
2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengatur panjang pendeknya suara (tempo)</li> <li>• Mampu mengatur tinggi rendahnya suara (nada)</li> <li>• Mampu mengatur keras lembutnya suara (tekanan)</li> <li>• Mampu mengatur perhentian suara sejenak (jeda)</li> </ul>				
3.	Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi yang dikeluarkan dapat memperjelas isi puisi</li> <li>• Tidak membosankan dan suara enak didengar</li> <li>• Memberikan pengaruh emosional kepada pendengar</li> <li>• Dari awal sampai akhir mimik muka sudat tepat sesuai makna puisi</li> </ul>				
4.	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak gugup saat tampil</li> <li>• Pakaian yang digunakan rapi</li> <li>• Dapat berkomunikasi dengan penonton</li> <li>• Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa</li> </ul>				
Jumlah skor						

Perolehan skor

Nilai akhir = \_\_\_\_\_ x 100

Skor maksimal (20)

Saradan, Agustus 2013  
Mahasiswa Peneliti

Priska Megarini  
09201241056

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **PERLAKUAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Saradan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Standar Kompetensi : *Membaca*

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen.

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Indikator :

1. mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
2. mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
3. mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

Pendidikan karakter :

1. Berani
2. Tanggung jawab
3. Dapat dipercaya

**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. peserta didik mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

2. peserta didik mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
3. peserta didik mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

#### **B. Materi Pembelajaran :**

Deklamasi puisi yaitu membaca puisi tanpa membaca teks puisi sehingga pembaca harus menghafalkan puisi tersebut terlebih dahulu. Secara teknis, deklamasi dengan pembacaan puisi berbeda. Perbedaannya terletak saat membaca puisi, pembaca membawa teks puisi. Adapun pada deklamasi, seorang pembawa puisi harus benar-benar hafal akan teks puisi. Hal yang penting, baik dalam deklamasi maupun pembacaan puisi adalah pemahaman puisi.

Sewaktu mendeklamasikan puisi, harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Deklamasikan puisi dengan disertai gerak dan mimik. Untuk itu, perhatikan tatapan mata dan ekspresi perasaan.
2. Perhatikan pula intonasi dan temponya.
3. Puisi harus dihayati. Misalnya, kalau puisi itu penuh dengan

kesedihan, jangan dibaca dengan wajah penuh semangat dan berapi-api.

4. Ucapkan kata demi kata puisi tersebut dengan jelas.

#### **C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Metode demonstras

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran *Perlakuan***

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu	Keterangan
PENDAHULUAN (Apersepsi)	• Guru mengabsen peserta didik		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru merefleksi kembali pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdeklamasi</li> </ul>	15 menit	TM
INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mempersiapkan video berdeklamasi dengan puisi yang sudah ditentukan, seperti puisi “Sajak Sebatang Lisong” dan “Krawang Bekasi”</li> <li>Aturlah tempat duduk peserta didik senyaman mungkin agar mereka dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik.</li> <li>Kemudian guru memberikan sedikit contoh tentang berdeklamasi yang baik dan dilanjutkan dengan memutar video berdeklamasi.</li> <li>Peserta didik memperhatikan dengan seksama contoh berdeklamasi yang diberikan guru dengan mengamati bagaimana cara-cara membaca puisi dengan berdeklamasi.</li> </ol>	30 menit	TM

	<p>5) Setelah memutarakan beberapa video berdeklamasi, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mencoba berdeklamasi seperti yang diberika guru.</p> <p>6) Jika dari beberapa peserta didik masih kurang paham, akan diulangi lagi rekaman video tersenut.</p>		
<p><b>PENUTUP</b> (Internalisasi dan refleksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan tugas membuat sendiri teks puisi sendiri atau disiapkan oleh guru, kemudian dihafalkan dan pertemuan berikutnya mempraktekkan berdeklamasi tanpa membawa teks.</li> </ul>	10 menit	TM

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat : rekaman video deklamasi berjudul “Sajak Sebatang Lisong” dan “Kerawang Bekasi”
2. Sumber belajar : rekaman video diunduh dari internet

#### **F. Penilaian**

1. Teknik/jenis : observasi/pengamatan
2. Bentuk instrument : mendengarkan video
3. Instrument :

Amatilah pembacaan video yang diputar berikut ini

### **RUBRIK PENILAIAN BERDEKLAMASI**

Kompetensi Dasar : Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Nama Siswa :

Kelas/ No. absen

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4

1.	Pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berdeklamasi sesuai dengan lafal yang baik, yaitu pengucapan lafal sesuai dengan bunyi hurufnya</li> <li>• Pelafalan bunyi vokal dan konsonan dengan volume suara yang jelas dan sempurna</li> <li>• Peserta didik dari awal sampai akhir tanpa sedikitpun mengucapkan lafat/ artikulasi khas kedaerahan</li> <li>• Membaca dengan bahasa yang benar dan dimengerti oleh pendengar</li> </ul>				
2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengatur panjang pendeknya suara (tempo)</li> <li>• Mampu mengatur tinggi rendahnya suara (nada)</li> <li>• Mampu mengatur keras lembutnya suara (tekanan)</li> <li>• Mampu mengatur perhentian suara sejenak (jeda)</li> </ul>				
3.	Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi yang dikeluarkan dapat memperjelas isi puisi</li> <li>• Tidak membosankan dan suara enak didengar</li> <li>• Memberikan pengaruh emosional kepada pendengar</li> <li>• Dari awal sampai akhir mimik muka sudat tepat sesuai makna puisi</li> </ul>				
4.	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak gugup saat tampil</li> <li>• Pakaian yang digunakan rapi</li> <li>• Dapat berkomunikasi dengan penonton</li> <li>• Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa</li> </ul>				
Jumlah skor						

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Saradan, Agustus 2013  
Mahasiswa Peneliti

Priska Megarini  
09201241056



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### PERLAKUAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Saradan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Standar Kompetensi : *Membaca*

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen.

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Indikator :

4. mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi

5. mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi

6. mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

Pendidikan karakter :

4. Berani
5. Tanggung jawab
6. Dapat dipercaya

**G. Tujuan Pembelajaran :**

5. peserta didik mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
6. peserta didik mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
7. peserta didik mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

**H. Materi Pembelajaran :**

Deklamasi puisi yaitu membaca puisi tanpa membaca teks puisi sehingga pembaca harus menghafalkan puisi tersebut terlebih dahulu. Secara teknis, deklamasi dengan pembacaan puisi berbeda. Perbedaannya terletak saat membaca puisi, pembaca membawa teks puisi. Adapun pada deklamasi, seorang pembawa puisi harus benar-benar hafal akan teks puisi. Hal yang penting, baik dalam deklamasi maupun pembacaan puisi adalah pemahaman puisi.

Sewaktu mendeklamasikan puisi, harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Deklamasikan puisi dengan disertai gerak dan mimik. Untuk itu, perhatikan tatapan mata dan ekspresi perasaan.
2. Perhatikan pula intonasi dan temponya.
3. Puisi harus dihayati. Misalnya, kalau puisi itu penuh dengan kesedihan, jangan dibaca dengan wajah penuh semangat dan berapi-api.
4. Ucapkan kata demi kata puisi tersebut dengan jelas.

### I. Metode Pembelajaran

3. Tanya jawab
4. Metode demonstras

### J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran *Perlakuan*

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu	Keterangan
PENDAHULUAN (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengabsen peserta didik</li> <li>• Guru merefleksi kembali pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdeklamasi</li> </ul>	15 menit	TM
INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan video berdeklamasi dengan puisi yang sudah ditentukan, seperti puisi “Sajak Sebatang Lisonh” dan “kerrawang Bekasi”</li> <li>2) Aturlah tempat duduk peserta didik senyaman mungkin agar mereka dapat memperhatikan pembelajaran dengan baik.</li> <li>3) Kemudian guru memberikan sedikit contoh tentang berdeklamasi yang baik dan dilanjutkan dengan memutar video</li> </ol>	30menit	TM

	<p>berdeklamasi.</p> <p>4) Peserta didik memperhatikan dengan seksama contoh berdeklamasi yang diberikan guru dengan mengamati bagaimana cara-cara membaca puisi dengan berdeklamasi.</p> <p>5) Setelah memutarakan beberapa video berdeklamasi, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mencoba berdeklamasi seperti yang diberikan guru.</p>		
<p><b>PENUTUP</b> (Internalisasi dan refleksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan tugas membuat sendiri teks puisi sendiri atau disiapkan oleh guru, kemudian dihafalkan dan pertemuan berikutnya mempraktekkan berdeklamasi tanpa membawa teks.</li> </ul>	10 menit	TM

**K. Alat dan Sumber Belajar**

3. Alat : rekaman video deklamasi berjudul “ Aku” karya Chiril Anwar, dan “Pesan Pencopet Pada Pacarnya” karya Chiril Anwar
4. Sumber belajar : rekaman video diunduh dari internet

**L. Penilaian**

5. Teknik/jenis : observasi/pengamatan
  6. Bentuk instrument : mendengarkan video
  7. Instrument :
- Amatilah pembacaan video yang diputar berikut ini

### RUBRIK PENILAIAN BERDEKLAMASI

Kompetensi Dasar : Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Nama Siswa :

Kelas/ No. absen :

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berdeklamasi sesuai dengan lafal yang baik, yaitu pengucapan lafal sesuai dengan bunyi hurufnya</li> <li>• Pelafalan bunyi vokal dan konsonan dengan volume suara yang jelas dan sempurna</li> <li>• Peserta didik dari awal sampai akhir tanpa sedikitpun mengucapkan lafat/ artikulasi khas kedaerahan</li> <li>• Membaca dengan bahasa yang benar dan dimengerti oleh pendengar</li> </ul>				
2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengatur panjang pendeknya suara (tempo)</li> <li>• Mampu mengatur tinggi rendahnya suara (nada)</li> <li>• Mampu mengatur keras lembutnya suara (tekanan)</li> <li>• Mampu mengatur perhentian suara sejenak (jeda)</li> </ul>				
3.	Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi yang dikeluarkan dapat memperjelas isi puisi</li> <li>• Tidak membosankan dan suara enak didengar</li> <li>• Memberikan pengaruh emosional kepada pendengar</li> <li>• Dari awal sampai akhir mimik muka sudat tepat sesuai makna puisi</li> </ul>				
4.	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak gugup saat tampil</li> <li>• Pakaian yang digunakan rapi</li> <li>• Dapat berkomunikasi dengan penonton</li> <li>• Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa</li> </ul>				
Jumlah skor						

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Saradan, Agustus 2013  
Mahasiswa Peneliti

Priska Megarini  
09201241056

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### PASCATES

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Saradan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

Standar Kompetensi : *Membaca*

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen.

Kompetensi Dasar : 7.1 Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Indikator :

1. mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
2. mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
3. mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

Pendidikan karakter :

1. Berani
2. Tanggung jawab
3. Dapat dipercaya



**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. peserta didik mampu membaca puisi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi
2. peserta didik mampu membahas pembacaan puisi berdasarkan lafa, tekanan, dan intonasi
3. peserta didik mampu memperbaiki pembacaan puisi yang kurang tepat

**B. Materi Pembelajaran :**

Deklamasi puisi yaitu membaca puisi tanpa membaca teks puisi sehingga pembaca harus menghafalkan puisi tersebut terlebih dahulu. Secara teknis, deklamasi dengan pembacaan puisi berbeda. Perbedaannya terletak saat membaca puisi, pembaca membawa teks puisi. Adapun pada deklamasi, seorang pembawa puisi harus benar-benar hafal akan teks puisi. Hal yang penting, baik dalam deklamasi maupun pembacaan puisi adalah pemahaman puisi.

Sewaktu mendeklamasikan puisi, harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Deklamasikan puisi dengan disertai gerak dan mimik. Untuk itu, perhatikan tatapan mata dan ekspresi perasaan.
2. Perhatikan pula intonasi dan temponya.
3. Puisi harus dihayati. Misalnya, kalau puisi itu penuh dengan kesedihan, jangan dibaca dengan wajah penuh semangat dan berapi-api.
4. Ucapkan kata demi kata puisi tersebut dengan jelas.
- 5.

**C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Metode pemodelan

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu	Keterangan
PENDAHULUAN (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengabsen peserta didik</li> <li>Guru merefleksi kembali pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya tentang berdeklamasi dalam video yang telah diberikan</li> <li>Guru bertanya tentang puisi yang telah dibuat masing-masing siswa</li> </ul>	5 menit	TM
INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mulai maju satu persatu untuk berdeklamasi puisi yang telah dibuat.</li> <li>Guru memberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian</li> </ul>	50 menit	TM
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diajak merefleksi nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari pembelajaran ini.</li> </ul>	5 menit	TM

**E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat : rekaman video dan teks puisi
2. Sumber belajar :

**F. Penilaian**

1. Teknik/jenis : observasi/pengamatan
2. Bentuk instrument : tes lisan
3. Instrument :
  1. Bacalah teks puisi berikut dengan memperhatikan langkah-langkah berdeklamasi

### RUBRIK PENILAIAN BERDEKLAMASI

Kompetensi Dasar : Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Nama Siswa :

Kelas/ No. absen :

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pelafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu berdeklamasi sesuai dengan lafal yang baik, yaitu pengucapan lafal sesuai dengan bunyi hurufnya</li> <li>• Pelafalan bunyi vokal dan konsonan dengan volume suara yang jelas dan sempurna</li> <li>• Peserta didik dari awal sampai akhir tanpa sedikitpun mengucapkan lafat/ artikulasi khas kedaerahan</li> <li>• Membaca dengan bahasa yang benar dan dimengerti oleh pendengar</li> </ul>				
2.	Intonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengatur panjang pendeknya suara (tempo)</li> <li>• Mampu mengatur tinggi rendahnya suara (nada)</li> <li>• Mampu mengatur keras lembutnya suara (tekanan)</li> <li>• Mampu mengatur perhentian suara sejenak (jeda)</li> </ul>				
3.	Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi yang dikeluarkan dapat memperjelas isi puisi</li> <li>• Tidak membosankan dan suara enak didengar</li> <li>• Memberikan pengaruh emosional kepada pendengar</li> <li>• Dari awal sampai akhir mimik muka sudat tepat sesuai makna puisi</li> </ul>				
4.	Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak gugup saat tampil</li> <li>• Pakaian yang digunakan rapi</li> <li>• Dapat berkomunikasi dengan penonton</li> <li>• Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa</li> </ul>				
Jumlah skor						

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

Saradan, Juli 2013

Priska Megarini  
09201241056

## **Teks puisi Prates**

### **KARANGAN BUNGA**

(Taufiq Ismail)

Tiga anak kecil  
Dalam langkah malu-malu  
Datang ke Salemba  
Sore itu.

Ini dari kami bertiga  
Pita hitam pada karangan bunga  
Sebab kami ikut berduka  
Bagi kakak yang di tembak mati  
siang tadi'

## Teks puisi Pascates

### CINTAKU JAUH DI PULAU (Chairil Anwar)

Cintaku jauh di pulau  
Gadis manis, sekarang iseng sendiri

Perahu melancar, bulan memancar  
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar  
angin membantu, laut terang, tapi terasa  
aku tidak 'kan sampai padanya

Di air yang tenang, di angin mendayu  
di perasaan penghabisan segala melaju  
Ajal bertakhta, sambil berkata:  
"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja."

Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!  
Perahu yang bersama 'kan merapuh  
Mengapa Ajal memanggil dulu  
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!

Manisku jauh di pulau,  
kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.

**LAMPIRAN 8**  
**DOKUMEN PENELITIAN**



**Gambar 1: Saat peserta didik sedang mendengarkan penjelasan guru**



**Gambar 2: Saat melihat rekaman video berdeklamasi**





**Gambar 3: Saat Melihat Rekaman Video Berdeklamasi Yang Berjudul “ Aku”**



**Gambar 4: Saat Melihat Video Berdeklamasi Berjudul “ Pesan Pencopet Pada Pacarnya”**



**Gambar 5: Saat Berdeklamasi Di Depan Kelas**



**Gambar 6: Saat Prates Berdeklamasi Di Depan Kelas**



**Gambar 7: Saat Pascates Berdeklamasi Di Depan Kelas**

**LAMPIRAN 9**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

18 Juli 2013

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDEKLAMASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SARADAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRISKA MEGARINI  
NIM : 09201241056  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Saradan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PADJARAN  
Jl. Sekeloa Selatan 1  
Kampus C  
Jatinegara  
Kab. Indramayu  
Prov. Jawa Barat 40132  
Telp. (0261) 8522000  
Fax. (0261) 8522000  
Email: [dekan@fbs.unpad.ac.id](mailto:dekan@fbs.unpad.ac.id)  
NIP. 19670704 199312 2 001

**Tembusan:**  
1. Kepala SMA Negeri 1 Saradan



**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 SARADAN**  
**Jalan Raya Saradan Kabupaten Madiun Telp. (0351) 384194**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 422/145/402.101.181/2013**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

<b>N a m a</b>	: Drs. P R I Y O N O, M.Pd
<b>N I P</b>	: 19600807 198503 1 012
<b>Pangkat / Golongan Ruang</b>	: Pembina Tk. I (IV/b)
<b>J a b a t a n</b>	: Kepala Sekolah
<b>Unit Kerja</b>	: SMA Negeri 1 Saradan
<b>A l a m a t</b>	: Jalan Raya Saradan Kab. Madiun

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

<b>N a m a</b>	: PRISKA MEGARINI
<b>N I M</b>	: 09201241056
<b>Fakultas</b>	: Bahasa dan Sastra Indonesia
<b>A s a l</b>	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Saradan Kabupaten Madiun guna untuk menyusun Skripsi dengan Judul Penelitian KEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN KETRAMPILAN BERDEKLAMASI terhitung mulai tanggal 22 Juli s/d 24 Agustus 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Saradan, 24 Agustus 2013  
**Kepala Sekolah**  
  
**Drs. P R I Y O N O, M.Pd**  
**NIP. 19600807 198503 1 012**